

PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR), *BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL* (BOPO) DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP PERTUMBUHAN ASET PT. BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE TAHUN (2015-2022)

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S1) Perbankan Syariah



Oleh :

MUHAMMAD ADI WICAKSONO

NIM : 1905036147

**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN WALISONGO SEMARANG**

2024

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. Muhammad Adi Wicaksono

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Warohmatullah Wabarakatuh

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

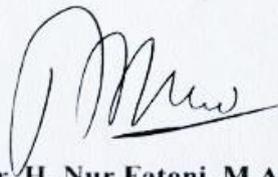
Nama : Muhammad Adi Wicaksono
NIM : 1902056074
Jurusan : PERBANKAN SYARIAH
Judul Skripsi : Pengaruh *Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Return On Asset (ROA)* Terhadap Pertumbuhan Aset PT.Bank Muamalat Priode Tahun 2015-2022

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi mahasiswa tersebut dapat segera *dimunaqosyah*-kan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Semarang, 2 April 2024

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.
NIP. 197308112000031004



Sokhikhatul Mawadah, M.E.I.
NIP. 198503272018012001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Prof Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7601291/7624691 Semarang 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Adi Wicaksono
NIM : 1905036147
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) Dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset PT. Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2015-2022

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang dan telah dinyatakan lulus, pada tanggal 25 Juni 2024 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (satu) tahun akademik 2024/2025.

Semarang, 27 Juni 2024

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Siti Nurngaini, M. Si.
NIP. 198312012015032004

Dr. H. Nur Fatoni, M. Ag.
NIP. 197308112000031004

Penguji I

Penguji II

Ana Zahrotun Nihayah, M. A.
NIP. 198907082019032018



Arief Darmawan, M. Pd
NIP. 198804222020121002

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Nur Fatoni, M. Ag.
NIP. 197308112000031004

Sokhikhatul Mawadah, M. E. I
NIP. 198503272018012001

MOTTO

وقل اعملوا فسيرى لّلا عملكم ورسوله والمؤمنون وستردون الى علم الغيب والشهادة فينبئكم بما كنتم تعملون

“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”

(QS At-Taubah ayat 105)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut *Alhamdulillah* sebagai rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, ridha, dan pertolongan-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan studi strata satu ini dengan lancar. Pada kesempatan ini dengan segenap rasa terima kasih yang penulis miliki kepada beberapa pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, maka skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Orang tua penulis tercinta, dan bapak yang selalu senantiasa memberikan dukungan moral dan materil serta memberikan doa pada setiap langkah dan urusan yang penulis miliki agar dapat senantiasa berhasil dalam berkehidupan, salah satunya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan studi strata satu ini.
2. Pembimbing skripsi penulis, Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag. dan Ibu Sokhikhatul Mawadah, M.E.I. yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman terdekat penulis, yang senantiasa memberikan bantuan, doa, semangat, dan menemani penulis
4. Kepada diri saya sendiri, terima kasih untuk tidak menyerah, tidak berhenti untuk berusaha melakukan yang terbaik, dan masih bertahan hingga saat ini.
5. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang sudah memberikan doa, bantuan, dan semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi maupun studi strata satu penulis.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Pertumbuhan Aset PT. Bank Muamalat Periode Tahun 2015-2022” tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 03 April 2024

Dekralator



Muhammad Adi Wicaksono

NIM. 1902056074

PEDOMAN LITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ža	Ž	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘ _	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	—'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أُو	Fathah dan wau	Au	A dan U

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أ... ...أ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis diatas
إِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	ū	u dan garis atas
أُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	ī	i dan garis atas

Contoh

مَاتَ : *māta*

D. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

E. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *Tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *Tasydīd* (◌◌) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : *‘Alī* (bukan *‘Aliyy* atau *‘Aliy*)

F. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

G. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta’ murūna*

سَيِّئٌ : *syai’un*

H. *Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan

menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari al-Qur'ān), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh: *Al-Sunnah qabl al-tadwīn*.

I. *Lafz al jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينًا لِلَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْفَيْرٌ حَمَّةَ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*.

J. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal xvii dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

ABSTRAK

Total aset menjadi parameter dalam menentukan kemajuan perbankan syariah di perbankan nasional dan untuk indeks kuantitatif ukuran bank syariah. Peneliti menggunakan PT. Bank Muamalat Indonesia sebagai objek penelitian karena PT Bank Muamalat Indonesia mencatatkan pertumbuhan aset yang fluktuatif selama periode tahun 2015 - 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel independen terhadap pertumbuhan aset PT. Bank Muamalat pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2022. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan triwulanan PT. Bank Muamalat Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Sampel yang digunakan berjumlah 32 data yang berasal dari laporan keuangan triwulan Bank Muamalat periode 2015-2022. *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Beban Pendapatan Operasional (BOPO) serta *Return On Assets* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset Bank Muamalat Indonesia. Hal ini terlihat dari hasil uji F diperoleh nilai signifikansi $0,020 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar 3,515 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,95 ($6,063 > 2,95$). Maka nilai R square sebesar 0,342 atau 34,2%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa NPF, FDR, BOPO dan ROA mempunyai kontribusi dalam menjelaskan pertumbuhan aset sebesar 34,2% dan sisanya sebesar 65,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: NPF, FDR, BOPO, ROA dan Pertumbuhan Aset

ABSTRACT

"Total assets serve as a parameter in determining the progress of Islamic banking in the national banking sector and for the quantitative index of Shariah banks. Researchers chose PT. Bank Muamalat Indonesia as the research object due to its fluctuating asset growth during the period from 2015 to 2022. This study aims to examine the influence of Non-Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Operational Cost to Operational Income (BOPO), and Return On Assets (ROA) as independent variables on the asset growth of PT. Bank Muamalat from 2015 to 2022. This research adopts a quantitative approach, utilizing secondary data. The population in this study comprises all quarterly financial reports of PT. Bank Muamalat Indonesia. Sample selection was conducted using purposive sampling method. The sample consists of 32 data points derived from the quarterly financial reports of Bank Muamalat for the period of 2015-2022. Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Operational Cost to Operational Income (BOPO), and Return On Assets (ROA) collectively have a significant impact on the asset growth of Bank Muamalat Indonesia. This is evident from the F test results, which yielded a significance value of $0.020 < 0.05$ and a calculated F value of 3.515, exceeding the tabulated F value of 2.95 ($3.515 > 2.95$). Hence, the R square value is 0.342 or 34.2%. These findings suggest that NPF, FDR, BOPO, and ROA contribute to explaining asset growth by 34.2%, while the remaining 65.8% is influenced by other variables."

Keywords: NPF, FDR, BOPO, ROA and Asset Growth

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil`alamin puji dan syukur penulis panjatkan sebesar-besarnya atas kehadiran Allah SWT karena atas berkah rahmat dan ridho-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Pertumbuhan Aset PT. Bank Muamalat Priode Tahun 2015-2022” ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo. Tidak lupa penulis panjatkan shalawat serta salam kepada junjungan dan teladan kita Nabi Muhammad SAW sebagai penerang bagi kehidupan umat muslim di seluruh dunia.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya keterlibatan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung untuk selalu mendoakan, membimbing dan membantu penulis. Semoga segala kebaikan yang telah dilakukan kepada penulis dibalaskan dengan kebaikan pula oleh Allah SWT. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan penghargaan setinggi-tingginya dan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar Ali, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Wakil Dekan I, II dan III serta para Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Heny Yuningrum, SE.,M.Si. selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang dan Ibu Muyassarah, M.Si. selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah.
4. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Sokhikhatul Mawadah, M.E.I. selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar dan membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Pak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag. selaku Wali Dosen yang mendampingi dan membimbing penulis selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
6. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo, terima kasih telah memberikan pengajaran dan pelayanan dengan sepenuh hati.
7. Kedua orang tua penulis, Ibu Sriyah dan Bapak Nasirin yang senantiasa selalu menjadi orang tua yang baik untuk penulis serta selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk penulis, baik melalui limpahan doa, motivasi, dan dukungan secara moril maupun materil yang telah

diberikan kepada penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tidak dapat ternilai dengan apapun.

8. Sahabat dan teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan motivasi dan doa.
9. Teman-teman seperjuangan indekos Paat FC dari saat menjadi mahasiswa baru hingga saat ini.
10. Seluruh pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat ditulis satu persatu.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	ii
MOTTO.....	ii
PERSEMBAHAN	iii
DEKLARASI	iv
PEDOMAN LITERASI	v
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	7
1.4 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Pertumbuhan Aset	9
2.1.2 Bank Syariah	13
2.1.3 Laporan Keuangan Bank Syariah.....	15
2.1.4 Non Performing Financing (NPF).....	17
2.1.5 Financing To Deposit Ratio (FDR).....	21
2.1.6 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	23
2.1.7 <i>Return On Asset</i> (ROA).....	25
2.2 Penelitian Terdahulu	27
2.3 Kerangka Penelitian	30
2.4 Hipotesis.....	31
2.4.1 Pengaruh NPF Terhadap Pertumbuhan Aset.....	31
2.4.2 Pengaruh FDR Terhadap Pertumbuhan Aset	32
2.4.3 Pengaruh BOPO Terhadap Pertumbuhan Aset	34
2.4.4 Pengaruh ROA Terhadap Pertumbuhan Aset.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data	36

3.1.1	Jenis Penelitian.....	36
3.1.2	Sumber Data.....	36
3.2	Populasi dan Sampel	36
3.2.1	Populasi	36
3.2.2	Sampel.....	37
3.3	Metode Pengumpulan Data	37
3.4	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	38
3.4.1	Variabel Penelitian	38
3.4.2	Definisi Operasional.....	38
3.5	Teknik Analisis Data.....	40
3.5.1	Statistik Deskriptif.....	40
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	40
3.5.2.1	Uji Normalitas	40
3.5.2.2	Uji Autokorelasi	41
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas	41
3.5.2.4	Uji Multikolinearitas	42
3.5.3	Uji Regresi Linear Berganda.....	43
3.5.4	Uji Hipotesis.....	43
3.5.4.1	Uji T (Parsial).....	43
3.5.4.2	Uji F (Simultan)	43
3.5.4.3	Uji Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>)	44
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1	Gambaran Objek Penelitian	45
4.1.1	Profil PT Bank Muamalat Indonesia	45
4.1.2	Visi dan Misi PT Bank Muamalat Indonesia	48
4.2	Analisis Data dan Pembahasan	48
4.2.1	Analisis Deskriptif.....	48
4.2.2	Uji Deskriptif.....	49
4.2.3	Uji Asumsi Klasik	50
4.2.3.1	Uji Normalitas	50
4.2.3.2	Uji Autokorelasi	51
4.2.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	52
4.2.3.4	Uji Multikolinearitas	53
4.2.3.5	Uji Regresi Linear Berganda.....	53
4.2.4	Uji Hipotesis.....	55
4.2.4.1	Uji t (Parsial)	55
4.2.4.2	Uji f (Simultan)	56

4.2.4.3	Uji Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>)	57
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	57
4.3.1	Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Pertumbuhan Aset.....	57
4.3.2	Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap Pertumbuhan Aset	59
4.3.3	Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Pertumbuhan Aset	60
4.3.4	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset	61
BAB V PENUTUP.....		63
5.1	Kesimpulan	63
5.2	Saran.....	63
5.2.1	Bagi Pihak Bank.....	63
5.2.2	Bagi Peneliti Selanjutnya	63
DAFTAR PUSTAKA		65
LAMPIRAN.....		71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		76

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perbandingan NPF, FDR, BOPO dan ROA Terhadap Pertumbuhan Aset PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2022.....	4
Tabel 2. 1 Klasifikasi Tingkat NPF.....	18
Tabel 2. 2 Klasifikasi Tingkat FDR	22
Tabel 2. 3 Penilaian Beban Operasional dan Pendapatan Operasional	24
Tabel 2. 4 Klasifikasi Penilaian ROA	26
Tabel 2. 5 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3. 1 Definisi dan Operasional Variabel	39
Tabel 4. 1 Data NPF, FDR, BOPO ROA dan Pertumbuhan Aset PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2022	49
Tabel 4. 2 Hasil Uji Deskriptif	50
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi.....	51
Tabel 4. 5 Hasil Uji Glejser.....	52
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	53
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	54
Tabel 4. 8 Hasil Uji t (Parsial).....	55
Tabel 4. 9 Hasil Uji F (Simultan).....	57
Tabel 4. 10 Hasil Uji R <i>Square</i>	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Aset Bank Muamalat Indonesia Tahun 2015-2022	1
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedasitas	52

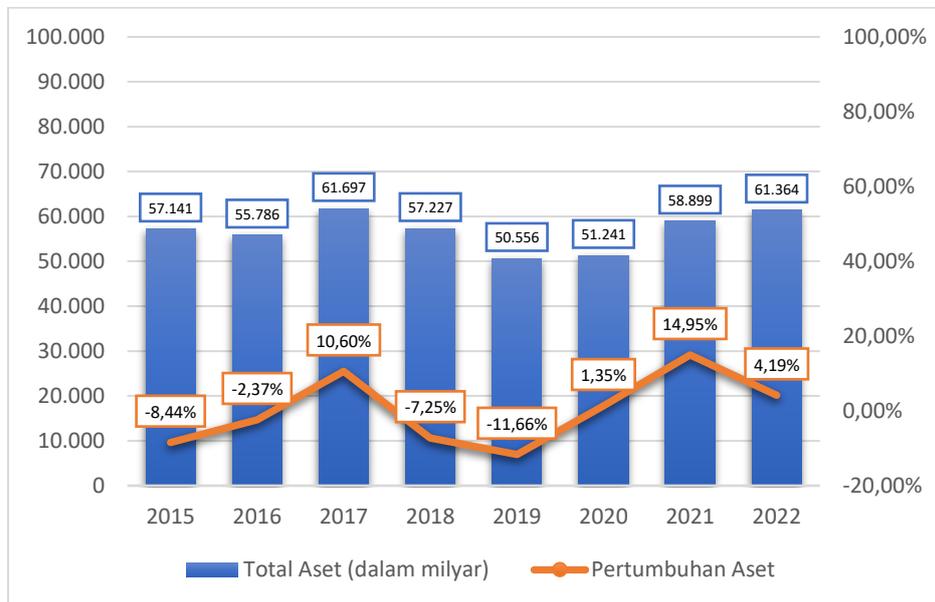
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama di Indonesia, menghadapi berbagai tantangan penting dalam upaya menjaga dan meningkatkan asetnya ditengah persaingan industri perbankan syariah.¹ Pada tahun 2015-2022 Bank Muamalat Indonesia (BMI) mencatatkan kinerja yang kurang baik, dimana pertumbuhan aset Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuatif. Berikut data pertumbuhan aset PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2015-2022:

Gambar 1. 1 Aset Bank Muamalat Indonesia Tahun 2015-2022



Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Muamalat Indonesia 2015-2022

Berdasarkan grafik 1.1 menunjukkan pertumbuhan aset BMI pada tahun 2017 mengalami pertumbuhan aset mencapai 10,60% dengan jumlah total aset Rp.61,6 triliun setelah mengalami penurunan yang tajam, namun setelah kenaikan tersebut pertumbuhan aset terjadi penurunan kembali pada tahun 2019 mencapai -11,66 % dengan aset Rp.50,5 triliun. Pada tahun 2021 terjadi sedikit peningkatan sebesar 14,95 % dengan aset Rp.58,8 triliun dan pada tahun 2022 pertumbuhan aset yg cukup baik sebesar 4,19% dengan aset Rp.61,3 triliun. Dari kejadian pertumbuhan aset BMI dari tahun 2015 hingga 2022, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset tertinggi terjadi pada tahun 2017 tumbuh 10,60 % dengan aset Rp.61,6 triliun setelah mengalami penurunan. Sementara itu, pada tahun 2019

¹ CNBC, "Terungkap! Ini Penyebab Masalah Kronis Di Bank Muamalat," accessed June 5, 2024, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191115093424-17-115443/terungkap-ini-penyebab-masalah-kronis-di-bank-muamalat>. diakses pada 10 juni 2024

mencatatkan kinerja terendah, di angka -11,60% dengan aset Rp.50,5 triliun. Dari data tersebut pertumbuhan aset BMI selama periode 2015 sampai 2022 terjadi fluktuatif.

Kemajuan pada bank syariah dapat diamati dari pertumbuhan keseluruhan aset yang dipunyai. Jumlah aset tidak hanya sekedar parameter, tetapi juga menggambarkan kemampuan bank syariah dalam menjalankan sumber daya finansialnya. Semakin tinggi aset bank syariah, semakin besar juga kemampuan bank untuk melaksanakan investasi, memberikan pembiayaan, dan menyediakan layanan keuangan lainnya pada masyarakat. Dapat disimpulkan, pertumbuhan aset tidak hanya menggambarkan skala ekonomi bank syariah, akan tetapi juga memperlihatkan tingkat kesuksesan dan kepercayaan dalam kemajuan operasi dan layanan.² Pertumbuhan aset perbankan syariah merupakan variabel laten yang dapat dijadikan pijakan untuk mengembangkan pengelolaan dana umat melalui perbankan syariah.³ Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset, Menurut penelitian terdahulu penelitian tentang faktor-faktor pertumbuhan aset bank syariah oleh penelitian Estu Prasetyo Purnomo Aji pada tahun 2020. Menurut penelitian tersebut, pertumbuhan aset dipengaruhi oleh variabel inflasi, *non-performing financing* (NPF), *financing to deposit ratio* (FDR), dan *return on assets* (ROA).⁴ Penelitian serupa juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Mega Pratitis Nur Aini pada tahun 2020 Pertumbuhan Aset dipengaruhi oleh Inflasi, CAR, ROA, NPF, BOPO dan FDR.⁵ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Syifa Alawiyah pada tahun 2019 hasil penelitian yang menunjukkan variabel yang mempengaruhi perkembangan aset yaitu NPF, FDR, ROA dan Pembiayaan.⁶ Zakaria Arrazy penelitian pada 2015 mengungkapkan perkembangan aset disebabkan oleh variabel DPK, FDR dan NPF.⁷ Peneliti menyimpulkan berdasarkan literatur terdahulu menyatakan pertumbuhan aset dapat dipengaruhi oleh DPK, FDR, NPF, BOPO, CAR dan Inflasi. Kemudian dalam penelitian ini peneliti memilih variabel NPF, FDR, BOPO dan ROA.

² Rikka Sri Ariani, Parno Parno, and Angrum Pratiwi, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) Dan Return on Asset (ROA) Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia," *Etiad: Journal of Islamic Banking and Finance* 2, no. 1 (2022): 32–46.

³ Bagus Supriyanto and Shinta Permata Sari, "Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Selama Satu Dekade (2009-2018)," *Sambis* (2019): 368–386.

⁴ Estu Prasetyo Purnomo, "Pengaruh Inflasi, Non Performing Finance, Financing to Deposit Ratio Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019" (Skripsi IAIN ponorogo, 2020).

⁵ Pratitis Mega, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2009-2019" (Tesis IAIN Ponorogo, 2020).

⁶ Syifa Alawiyah, "Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return On Asset (ROA) Dan Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018" (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

⁷ Zakaria Arrazy, "Pengaruh DPK, FDR Dan NPF Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Tahun 2010-2014" (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).

Untuk mengetahui kesanggupan pengendalian bank dalam pembiayaan bermasalah seringkali diukur dengan indikator yang disebut *Non Performing Financing* (NPF). Dimana rasio ini semakin tinggi mengindikasikan kualitas kredit yang diberikan oleh bank tidak baik, yang pada gilirannya akan berdampak pada meningkatnya pembiayaan bermasalah yang dapat menurunkan pertumbuhan aset. Sebaliknya, jika rasio ini pada tingkat yang rendah, maka kondisi bank mengarah pada meningkatnya pertumbuhan aset. Kualitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah sebenarnya didasari atas tingkat risiko terhadap kepatuhan nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Dalam menentukan kualitas tersebut dapat diperjelas dengan pembiayaan lancar, perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet.⁸

Selain dari pembiayaan bermasalah, bank juga harus memantau masalah yang berkaitan dengan penyaluran dana dalam struktur pembiayaan serta resiko pembiayaannya. kesanggupan perbankan dalam membayar kembali tanggungan kepada nasabah bank yang telah menempatkan modalnya dalam kerangka kredit kepada debiturnya seringkali diukur menggunakan indikator *Financing to Deposit Ratio* (FDR).⁹ Rasio pada FDR yang tinggi menggambarkan bahwa bank melaksanakan perannya sebagai intermediasi dengan baik, sanggup menyalurkan dana dari DPK dengan efisien oleh karena itu sedikit aset yang tidak dipergunakan. Hal tersebut berdampak pada pendapatan bank syariah. semakin meningkat rasio FDR, semakin semakin meningkatnya pertumbuhan aset bank syariah, sebaliknya jika rasio FDR rendah maka pertumbuhan aset bank syariah akan menurun. Di sisi lain, rasio FDR yang rendah menandakan bank kurang efektif dalam menyalurkan pembiayaan. Standar FDR menurut ketentuan Bank Indonesia berkisar antara 80% hingga 110%.¹⁰

Dalam bank syariah, salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebuah bank efisien dan kesanggupan dalam melaksanakan kegiatan operasional dapat diukur melalui rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO).¹¹ Jika ukuran BOPO mendapati kenaikan maka akan menggambarkan bahwa manajemen bank dalam kondisi tidak efisien dalam mengontrol kegiatan operasionalnya, sehingga akan menyebabkan menurunnya laba yang diterima bank syariah dan berdampak

⁸ Nadhiera Ahya Dhiba and Lavlimatria Esya, "Pengaruh Npf, Bopo, Gdp Dan Sbis Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia," *Media Ekonomi* Vol. 27 No (2019): 9–16.

⁹ Moh Khoirul Anam and Ikhsanti Fitri Khairunnisah, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri," *Zhafir | Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* 1, no. 2 (2019): 99–118.

¹⁰ Reni Widyastuti, "Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia 2015-2016" (Universitas Islam Indonesia, 2018).

¹¹ Muhammad Tamin, "Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020," *Jurnal Akuntansi Malikussaleh* Volume 1 (2022).

pada menurunnya total aset bank.¹² Biaya operasional bank syariah mencakup segala biaya yang timbul dalam menjalankan operasinya, seperti biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, biaya leasing, dan biaya lainnya. Sementara itu, pendapatan operasional berasal dari keuntungan yang dihasilkan dari aktivitas komersial yang dilakukan oleh bank syariah.¹³ Bank Indonesia menetapkan standar optimal untuk rasio BOPO di bawah 90%. Jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati 100%, bank tersebut dianggap kurang efisien dalam menjalankan operasionalnya.¹⁴

Untuk meninjau tingkat pertumbuhan aset yaitu dengan melihat rasio dari *Return On Aset* (ROA). ROA menjadi sebuah parameter dalam mengetahui tingkatan pada kesehatan bank melalui bagaimana bank dalam menghasilkan laba. Jika semakin naik tingkat ROA pada bank, maka akan meningkatkan profit yang didapatkan bank tersebut maka bakal memperlihatkan peningkatan pertumbuhan aset. Sebaliknya apabila tingkat ROA rendah maka pertumbuhan aset menurun.¹⁵ Cara menghitung ROA yakni total aset dihitung dengan menggunakan rata-rata 12 bulan terakhir pada bulan laporan, sedangkan Laba sebelum pajak dihitung dengan menyetahunkan data pada periode laporan.¹⁶

Tabel 1. 1 Perbandingan NPF, FDR, BOPO dan ROA Terhadap Pertumbuhan Aset PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2015-2022

Periode	NPF	FDR	BOPO	ROA	Pertumbuhan Aset
2014	4.85%	84.14%	97,38%	0,17%	16.2%
2015	4,20%	90,30%	97,36%	0,13%	-8,44%
2016	1,40%	95,13%	97,76%	0,14%	-2,37%
2017	2,75%	84,41%	97,68%	0,04%	10,60%
2018	2,58%	73,18%	98,24%	0,08%	-7,25%
2019	4,30%	73,51%	99,50%	0,05%	-11,66%
2020	3,95%	69,84%	99,45%	0,03%	1,35%
2021	0,08%	38,33%	99,29%	0,02%	14,95%
2022	0,86%	40,63%	96,62%	0,09%	4,19%

Sumber : Laporan Tahunan PT Bank Muamalat Indonesia 2015-2022

¹² Rizka Fauz, “Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo), Non Performing Financing, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* (2020): Halaman 460-468.

¹³ Satria Tri Nanda Elda Oktavianti, “Analisis Pengaruh Car, Npf, Bopo, Inflasi, Produk Domestik Bruto Dan Suku Bunga Bi Terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah” 16, no. 1 (2019): 46–55.

¹⁴ Tamin, “Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020.”

¹⁵ Yovi Arisanti, “Pembiayaan, ROA Dan ROE Pada Bank Syariah Di Indonesia,” *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATEch)* Vol. 6, No (2023).

¹⁶ Ibid.

Pada tabel 1.1 Menunjukkan tingkat rasio *Non Performing Financing* (NPF) cukup tinggi hampir mencapai batas ketentuan regulator yaitu Pada tahun 2015 sampai 2022, rasio tertinggi terdapat pada 2019 yang mencapai angka 4,30% dan terendah pada tahun 2021 pada tahun 2021 diangka 0,08%. pada tahun 2017 naik di angka 2,75% namun pertumbuhan aset naik 10,60%, kemudian pada tahun 2018 terjadi penurunan nilai NPF di angka 2,58% namun pertumbuhan aset mengalami penurunan diangka -7,25%. Berdasarkan data tersebut tidak sesuai dengan teori bahwa jika NPF menurun maka pertumbuhan aset meningkat.¹⁷

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa FDR mengalami kondisi yang fluktuatif. rasio FDR pada tahun 2016 yakni mencapai 95,13% merupakan angka tertinggi dan terus mengalami penurunan sampai pada tahun 2021 dengan nilai 38,33%. Hal itu menggambarkan kalo FDR dalam waktu 7 tahun terus terjadi penurunan yang berarti bank belum mampu memenyalurkan dana pihak ketiga dengan baik. Kemudian di tahun 2019 nilai FDR naik diangka 73,51% namun pertumbuhan aset menurun diangka -11,66%. Hal tersebut berlainan teori bahwa jika FDR meningkat maka pertumbuhan aset naik.¹⁸

Berdasarkan Tabel 1.1 BOPO, Bank Muamalat Indonesia cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 tingkat efisiensi sebesar 99,45% merupakan nilai tertinggi yang menunjukkan bahwa manajemen Bank Muamalat Indonesia tidak efisien dalam mengatur aktivitas operasionalnya. Kemudian pada grafik menjelaskan bahwa BOPO pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 97,36%, tetapi perubahan total asset itu terjadi penurunan di angka -8,44%. Dari data tersebut, terdapat adanya ketidak kesesuaian dengan teori jika BOPO mengalami penurunan maka pertumbuhan aset akan meningkat.¹⁹

Pada tingkat ROA BMI dari 2015-2022 menunjukkan dibawah angka 1%. Tingkat ROA terbesar di 0,14% di tahun 2016. Dapat diamati rata-rata ROA dibawah angka 0,5%. Sehingga bisa disimpulkan BMI berada pada keadaan buruk kurun 8 tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 tingkat ROA mengalami kenaikan pada angka 0,14% namun terjadi penurunan pada pertumbuhan aset diangka -2,37% dan di tahun 2018 terjadi peningkatann ROA diangka 0,08% tapi angka pertumbuhan aset terjadi penurunan diangka -7,25%. Berdasarkan kejadian itu, tidak sesuai dengan teori apabila ROA mengalami peningkatan akan diikuti juga pertumbuhan aset yang meningkat.²⁰

¹⁷ Amirul Mukminin, "Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pertumbuhan Aset Pt Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2021." (UIN Walisongo, 2022).

¹⁸ Nuriza Amaita, "Pengaruh Inflasi, Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2021" (UIN Walisongo Semarang, 2022).

¹⁹ Fika Suryani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Muamalat Periode 2009-2022" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

²⁰ Siti Aisyah Nurizqi Rahmadania, "Kinerja Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah Dan Faktor Yang Mempengaruhinya," *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* Vol. 4, No (n.d.).

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat *reseach gaps* dari faktor-faktor yang sudah dijelaskan, menjadi faktor yang berindikasi dapat berdampak pada pertumbuhan aset. *Research gaps* pada penelitian ini berasal dari hasil penelitian dikemukakan oleh Supriyanto pada tahun 2019 menyatakan di penelitiannya bahwa NPF terdapat pengaruh negatif pada pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.²¹ Sementara itu, berbeda dengan penelitian Lestari pada tahun 2022 yang menjelaskan variabel NPF tidak berpengaruh positif pada total aset perbankan syariah di Indonesia.²² Menurut hasil penelitian Khofifa Indah pada tahun 2022 variabel FDR terdapat pengaruh negatif pada pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia.²³ Sementara itu, berlainan dengan Djuwita dan Mohammad pada tahun 2018 menunjukkan FDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap total aset bank syariah.²⁴ Menurut penelitian Oktavianti pada tahun 2019 bahwa BOPO signifikan negatif terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.²⁵ Sementara itu, berbeda dengan Penelitian Dhiba pada tahun 2019 menunjukkan hasil BOPO signifikan positif pada pertumbuhan aset bank syariah.²⁶ Menurut hasil penelitian Alif Anjas Permana pada tahun 2017 yang menyatakan ROA signifikan positif terhadap Pertumbuhan Aset.²⁷ Sementara itu berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Annisa Millania pada tahun 2021 yang menunjukkan bahwa Variabel ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap aset perbankan syariah.²⁸

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan teori yang dijelaskan di atas, terdapat perbedaan di antara variabel-variabel tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin menginvestigasi lebih lanjut mengenai hubungan antara rasio NPF, FDR, BOPO, dan ROA dengan pertumbuhan aset yang tidak stabil selama periode tahun 2015 hingga 2022. Karena terdapat perbedaan antara variabel dan objek penelitian, serta adanya fluktuasi rata-rata pertumbuhan aset dari tahun ke tahun, peneliti tertarik untuk menyelidiki apakah terdapat pengaruh dari NPF, FDR, BOPO, dan ROA terhadap pertumbuhan aset. Objek penelitian

²¹ Supriyanto and Sari, "Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Selama Satu Dekade (2009-2018)."

²² Triana Puji Lestari, "Pengaruh Inflasi, NPF, BOPO Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2019)," *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam* (2022): 35-59.

²³ Khofifah Indah Pohan, "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2017 - 2020" (UIN Sumatra Utara, 2022).

²⁴ Assa Fito Mohammad Diana Djuwita, "Pengaruh Total DPK, FDR, NPF Dan ROA Terhadap Total Aset Bank Syariah Di Indonesia," *Media Ekonomi* Vol. 17 No (2018).

²⁵ Elda Oktavianti, "Analisis Pengaruh Car, Npf, Bopo, Inflasi, Produk Domestik Bruto Dan Suku Bunga Bi Terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah."

²⁶ Dhiba and Esya, "Pengaruh Npf, Bopo, Gdp Dan Sbis Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia."

²⁷ Alif Anjas Permana, "Pengaruh Inflasi, Non Performing Finance, Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa Periode 2011-2016)" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017).

²⁸ Annisa Millania, "Pengaruh Bopo, Npf, Roa Dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 7 (2021).

ini adalah PT. Bank Muamalat Indonesia. Dipilihnya Bank Muamalat Indonesia sebagai objek penelitian disebabkan oleh kemampuannya dalam mempertahankan eksistensinya selama masa krisis moneter. Bank ini berhasil menjalankan fungsinya dengan baik hingga saat ini dan telah diakui sebagai bank syariah terbaik di Indonesia dalam hal pelayanan dan loyalitas nasabah.²⁹ Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dan akan menjelaskannya secara rinci dalam skripsi yang berjudul **“PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING (NPF)*, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)*, *BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)* DAN *RETURN ON ASSET (ROA)* TERHADAP PERTUMBUHAN ASET PT. BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pengaruh *Non Performing Finance (NPF)* terhadap pertumbuhan aset PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2022?
2. Apakah pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap pertumbuhan aset Bank Muamalat Indonesia tahun periode 2015-2022?
3. Apakah pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan aset Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2022?
4. Apakah pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap pertumbuhan aset PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2022?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Finance (NPF)* terhadap pertumbuhan aset bank Muamalat Indonesia periode tahun 2015-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap pertumbuhan aset bank Muamalat Indonesia periode tahun 2015-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan aset bank Muamalat Indonesia periode tahun 2015-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap pertumbuhan aset bank Muamalat Indonesia periode tahun 2015-2022.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini dapat membantu dalam memahami tren dan pola pertumbuhan aset Bank Muamalat dari waktu ke waktu. Dengan demikian, dapat ditemukan

²⁹ —Terungkap ! ini Penyebab Masalah Kronis di Bank Muamalat,| NCBC Indonesia, 2019 <<https://www.cnbcindonesia.com/market/20191115093424-17-115443/terungkap-ini-penyebab-masalah-kronis-di-bank-muamalat>>. Diakses pada 5 juni 2024

faktor-faktor kunci yang berkontribusi terhadap pertumbuhan atau penurunan aset, serta memungkinkan bank untuk mengambil tindakan yang tepat dalam menghadapi situasi yang mungkin terjadi di masa depan.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian mengenai faktor pertumbuhan aset Bank Muamalat juga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan industri perbankan syariah secara keseluruhan. Dengan membagikan temuan dan wawasan yang didapat kepada pemangku kepentingan lainnya, seperti regulator, akademisi, dan praktisi industri, penelitian ini dapat membantu dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yang terstruktur sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu membahas latar belakang masalah yang menjadi dasar dari penelitian ini, merumuskan masalah yang akan diteliti, menetapkan tujuan penelitian, menyoroti manfaat hasil penelitian, dan menyajikan kerangka penulisan secara sistematis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengulas landasan teori yang menjadi fondasi bagi kerangka berpikir penelitian, merangkum studi terdahulu, dan menyusun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga ini memuat penjelasan mengenai metode penelitian, termasuk jenis penelitian dan sumber data, populasi serta sampel penelitian, serta teknik pengolahan dan analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini..

BAB IV HASIL ANALISIS

Bab empat ini menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab lima ini membahas kesimpulan dan rekomendasi yang dihasilkan dari analisis data penelitian yang telah dilakukan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pertumbuhan Aset

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), aset dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memiliki value yang dapat memiliki sebuah nilai tukar. Pada aturan resmi Bank Indonesia atau BI menyatakan PSAK No. 16 Revisi tahun 2011, asset ialah semua harta baik itu memiliki wujud dan tidak berwujud, yang dapat di miliki oleh perorang atau berkelompok yang mana barang tersebut memiliki nilai tukar yang setara sesuai dengan kesepakatan dan mempunyai manfaat bagi individu atau perusahaan yang membutuhkannya. Bagi peran ekonomi, aset adalah sumber kemampuan yang diidealkan bisa membantu sebuah bisnis baik saat ini maupun di masa depan.³⁰ Aset adalah seluruh harta yang dipegang oleh perusahaan yang diharapkan oleh perusahaan dapat menghasilkan keuntungan ekonomi Sehingga bisa disimpulkan aktiva dapat didefinisikan sebagai semua total harta yang dimiliki.³¹ Dalam perbankan Syariah, aset dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berpotensi menghasilkan keuntungan ekonomi yang berasal dari peristiwa atau transaksi pada masa lalu.³² Penjelasan aset antara lain yaitu:

1. *Accounting Principal Board* (APB) menjelaskan aset merupakan kekayaan ekonomi yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang mencakup dalamnya kewajiban yang tertunda yang dinilai dan diakui sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.³³
2. *Financial Accounting Standard Board* (FASB) menjelaskan aset adalah kemungkinan keuntungan ekonomi yang diperoleh atau dikuasai di masa yang akan datang oleh lembaga tertentu sebagai akibat transaksi/kejadian yang lalu.³⁴
3. Sedangkan aktiva menurut Hanafi dalam bukunya analisis laporan keuangan, bahwa:³⁵
 - a. Asset adalah manfaat ekonomis yang akan diterima dimasa mendatang atau akan dikuasai oleh perusahaan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian.

³⁰ Kasmir, K. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h.

³¹ Suwardjono. *Teori Akuntansi*. (Yogyakarta: BPFE, 2014), h. 254.

³² Mukminin, "Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pertumbuhan Aset Pt Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2021."

³³ Ni luh putu Luh Gede, *Buku Ajar Teori Akuntansi* (Bali: Surya Grafika, 2020).

³⁴ Ibid.

³⁵ Mamduh M Hanafi, *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005).

- b. Asset merupakan sumber ekonomi yang akan dipakai oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatannya
- c. Atribut pokok suatu aktiva adalah kemampuan memberikan jasa atau manfaat pada suatu perusahaan yang memakai aktiva tersebut.

Pertumbuhan total aset adalah pertumbuhan total aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi, dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal). Aktiva dibagi dua, yaitu : aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Adapun yang termasuk aktiva lancar adalah kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima biaya yang dibayar dimuka. Sedangkan yang termasuk dalam aktiva tidak lancar adalah yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu perputaran operasi perusahaan, seperti investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, beban yang ditangguhkan dan aktiva lain – lain.

1. Menurut Bhaduri pertumbuhan aktiva adalah perubahan (pertumbuhan atau penurunan) total aktiva yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan aktiva dihitung sebagai persentase perubahan total aktiva pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya.”³⁶
2. Menurut Margareta, Total aktiva adalah total atau jumlah keseluruhan dari kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar dan aktiva lain – lain, yang nilainya seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas.³⁷
3. Menurut Brimigham dan Erhart, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan bergantung pada dana dari luar perusahaan dikarenakan dana dari dana dalam perusahaan tidak mencukupi untuk mendukung tingkat pertumbuhan yang tinggi. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih banyak menggunakan utang sebagai pendanaannya dari pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah.³⁸

Berdasarkan pendapat para ahli penulis menyimpulkan bahwa teori pertumbuhan aset mengacu pada kerangka pemahaman yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan aset suatu entitas, seperti

³⁶ N. Bhaduri, Saumitra, “Determinants Of Corporate Borrowing Some Evidence From The Indian Corporate Structure,” *Journal of Economic and Finance, Summer*, 26.2, p. 200. (2020).

³⁷ Farah. Margareta, *Tinjauan Persepsi Manajemen Terhadap Struktur Modal Perusahaan Go Public Dalam Media Riset Bisnis Dan Manajemen* (Jakarta: Universitas Trisakti, 2003).

³⁸ Brimigham and Ehrhardt., *Financial Management Theory And Practice, Eleventh Edition* (United States Of America: Thomson South- Western Ohio, 2005).

perusahaan atau bank. Teori ini melibatkan studi terhadap berbagai variabel dan indikator yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aset, seperti profitabilitas, likuiditas, manajemen risiko, dan faktor ekonomi makro maupun mikro.

Dalam konteks perbankan, teori pertumbuhan aset dapat mencakup analisis terhadap faktor-faktor seperti pemberian kredit yang bijaksana, manajemen likuiditas yang efektif, tingkat risiko kredit, serta kebijakan investasi yang tepat. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar keuangan, regulasi perbankan, dan kondisi ekonomi secara umum juga dapat memengaruhi pertumbuhan aset bank. Adapun pembagian aset bank terdiri dari:³⁹

a. *Liquid asset* (harta lancar)

Sebagian harta bank ditempatkan untuk tujuan likuiditas, berupa uang tunai (cash) dan saldo di Bank Sentral atau Bank lainnya yang setiap saat dipergunakan untuk tagihan-tagihan dari kreditnya yang menarik titipan dananya baik karena sudah jatuh tempo maupun sebab lainnya. Yang termasuk harta lancar seperti kas, saldo rekening giro BI, saldo rekening pada Bank lain.

b. *Earning asset* (harta yang menghasilkan/aktiva produktif)

Yang termasuk aktiva produktif seperti bunga (bank konvensional), bagi hasil/pembiayaan (bank syariah), provisi/komisi, keuntungan atas investasi folio (dividen), selisih kurs valuta asing.

c. *Fixed asset* (harta tetap dan inventaris)

Harta ini tidak termasuk likuid dan tidak mendatangkan penghasilan bagi bank, tapi sangat penting demi kelancaran

d. *Other asset*

Other asset adalah kekayaan bank yang tidak berbentuk materi. Yang termasuk other asset seperti goodwill (nama baik bank).

Total Aset adalah segala sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan yang digunakan untuk mendukung operasionalnya. Salah satu indikator untuk menilai ukuran suatu bank adalah dengan mengevaluasi besarnya sumber daya yang dimilikinya, di mana besarnya sumber daya secara keseluruhan dapat mempengaruhi tingkat efisiensi skala. Pertumbuhan aset secara keseluruhan merupakan indikator dari perkembangan, di mana pertumbuhan aset pada periode sebelumnya dapat mencerminkan profitabilitas dan perkembangan di masa yang akan datang.⁴⁰ Pertumbuhan aset adalah perubahan total aset, termasuk aset lancar

³⁹ Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

⁴⁰ Supriyanto and Sari, "Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Selama Satu Dekade (2009-2018)."

dan tidak lancar, yang dimiliki oleh perusahaan dalam setiap periode waktu tertentu. Rumus untuk menghitung pertumbuhan aset adalah:

$$PA = \frac{\text{Total Aset } (t) - \text{Total Aset } (t - 1)}{\text{Total Aset } (t - 1)} \times 100$$

Keterangan:

PA : Pertumbuhan Aset

T : waktu t (tahun)

$t - 1$: waktu sebelum $t - 1$ (tahun sebelum t)

Pertumbuhan bank dapat dipengaruhi dengan tingkat kesehatan bank. Untuk menghitung pertumbuhan bank, terdapat acuan selaku tolak ukur. Bank Indonesia membagi tujuh hal selaku indikator utama perbankan yaitu:⁴¹

- a. Total Aset adalah semua harta yang dipunyai perbankan.
- b. Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dapat dihimpun perbankan.
- c. *Earning* adalah pendapatan perbankan.
- d. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah prosentase kecukupan modal untuk menutup risiko, terutama risiko pasar serta risiko pembiayaan.
- e. *Non Performing Financing/Loan* (NPF/NPL) adalah prosentase jumlah pembiayaan/kredit yang tidak dapat dikembalikan peminjam.
- f. *Return on Assets* (ROA) adalah prosentase pendapatan pada aset perbankan
- g. Financing to Deposit Ratio (FDR)/ Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio pembiayaan pada jumlah dana pihak ketiga yang dapat dihimpun.

Fatwa DSN MUI tentang Aset diantaranya yaitu:⁴²

- a. 125/DSN-MUI/XI/2018 berisi Kontrak Investasi Kolektif-Efek Beragun Aset (KIKEBA) Berdasarkan Prinsip Syariah.
- b. 120/DSN-MUI/II/2018 berisi Sekuritisasi Berbentuk Efek Beragun Aset Berdasarkan Prinsip Syariah
- c. 121/DSN-MUI/II/2018 berisi EBA-SP Berdasarkan Prinsip Syariah.

⁴¹ Fitriani Latief, "Bongaya Journal of Research in Management," *Bongaya Journal of Research in Management* 2, no. 1 (2022): 27.

⁴² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2018).

2.1.2 Bank Syariah

Pengertian Bank dalam Undang-undang No. 10 tahun 1998, Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang usahanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengembalikannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Terdapat dua jenis bank yakni Bank Konvensional dan Bank Islam atau Bank Syariah. Bank syariah beroperasi dengan prinsip bagi hasil, sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga. Pertimbangan hukum, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja merupakan beberapa faktor yang membedakan bank konvensional dengan bank syariah.⁴³

Bank syariah sesuai dengan Undang-undang No. 21 Tahun 2008 adalah bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan syariah atau syariat Islam yang dituangkan dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia yang meliputi prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), dan universalitas (*alamiyah*), serta tidak mengandung gharar, masyir, riba yang zalim serta obyek yang diharamkan.⁴⁴ Dengan adanya bank syariah di Indonesia dapat menjadi jalan keluar bagi umat muslim mengenai persoalan bunga bank dan riba. Larangan tentang riba terdapat dalam QS. Ar Rum ayat 39:

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رِبًا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوَ عِنْدَ اللَّهِ

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah.”⁴⁵

Hadits Shahih Muslim no. 2995 dalam kitab al Muqayyad, Rasulullah bersabda:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْلَ الرِّبَا وَمُؤْكَلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيهِ
هُمْ سِوَاءٌ وَقَالَ

“Jabir berkata bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam melaknat pemakan riba, orang yang menyuruh makan riba, jurutulisnya dan saksi-saksinya, kemudian Beliau bersabda, "Mereka itu semuanya sama.”⁴⁶

2.1.2.1 Jenis Produk Pembiayaan Bank Syariah

⁴³ Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 1

⁴⁴ Nurul Muyasaroh, “Eksistensi Bank Syariah Dalam Perspektif Undang-Undang No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah,” *SYARIKAT: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* Volume 5 N (2022).

⁴⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, QS. Ar Rum ayat 39

⁴⁶ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syari'ah*, (Jakarta: Alvabeta, 2005) h. 97.

Produk penyaluran dana dalam bank syariah biasanya dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

1. Pembiayaan dengan prinsip jual beli meliputi tiga akad melalui fatwa yang dikeluarkan oleh DSN-MUI yaitu:⁴⁷

a) *Murabahah*

Murabahah adalah transaksi jual beli barang yang keuntungannya sudah disepakati, dimana bank mencari barang sesuai spesifikasi barang yang diinginkan kemudian dijual kepada nasabah dengan keuntungan yang telah disepakati. Namun nasabah berhak memilih dalam proses pelunasan dengan tunai, cicilan atau tangguhan. dan nasabah umumnya memilih cicilan.⁴⁸

b) *Salam*

Salam ialah proses jual beli yang cara pemesanan dan pembayaran di lakukan di awal dengan menyebutkan spesifikasi barang yang akan dibeli.⁴⁹

c) *Istishna*

Istishna ialah jual beli barang yang dilakukan dengan sistem pembayaran dan pemasaran dilakukan dimuka biasanya di bayar dengan cara angsuran atau cicil.⁵⁰

2. Pembiayaan yang menggunakan prinsip sewa (*ijarah*) ialah hak kepemilikan atas jasa atau barang dengan imbalan yang sudah disepakati bersama.⁵¹

3. Pembiayaan yang menggunakan prinsip kerja sama

a) *Mudharabah*

Mudharabah merupakan ikatan kerjasama diantara pemilik modal (*shahibul maal*) dan pengelola usaha (*mudharib*) yang mana marginkeuntungan disepakati bersama di awal akad serta apabila terjadi kerugian yang bukan karena kelalaian pengelola usaha sehingga kerugian yang menanggung ialah pemilik modal.⁵²

⁴⁷ Nur Fathoni, "Analisis Normatif-Filosofis Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama' Indonesia (DSN-MUI) Tentang Transaksi Jual Beli Pada Bank Syari'ah," *AL-AHKAM* 25 No.2 (2015).

⁴⁸ Ibid.

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ Ibid.

⁵¹ Sufyan, "Produk Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syari'ah," *Risalah* Vol. 6, No (2020).

⁵² Sokhikhatul Mawadah, "Pedagang Tradisional Sebagai Pelaku UMKM Mitra Usaha BMT Walisongo Dalam Pembiayaan Produktif," *Bisnis dan Manajemen Islam* (2019).

b) *Musyarakah*

Musyarakah adalah kerja sama diantara dua orang atau lebih yang mana masing-masing menyetorkan modal untuk usaha serta mendapatkan keuntungan sesuai dengan proporsi modal yang disetorkan begitupun apabila terjadi kerugian maka akan dibagi sesuai proporsi modal yang disetor pula sesuai dengan kesepakatan bersama. *Musyarakah* didasarkan pada keinginan oleh pihak yang bekerjasama untuk menaikkan nilai aset yang sedang dijalankan. Usaha yang dimiliki bersama antara dua pihak atau lebih dipadukan dalam yang berwujud maupun tidak berwujud.⁵³

2.1.3 Laporan Keuangan Bank Syariah

Laporan keuangan merupakan laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan pada suatu perusahaan yang terjadi saat ini atau periode yang akan datang”.⁵⁴ Laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba-rugi dari hasil operasi perusahaan dengan laporan yang berkaitan dengan perubahan ekuitas pada suatu perusahaan.⁵⁵

Dalam perusahaan konvensional maupun syariah perlu memastikan bahwa memiliki laporan keuangan yang harus diterbitkan dalam jangka waktu tertentu. Umumnya laporan keuangan dapat diterbitkan bulanan, triwulan dan bahkan tahunan. Hal ini karena laporan keuangan tersebut dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada banyak pihak tentang profil perusahaan, kinerja, posisi, keuangan dan lainnya. Pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan antara lain manajemen perusahaan, banker, pemerintah, regulator, analisis dan pusat data statistis. Komponen laporan keuangan entitas syariah terdiri dari:⁵⁶

- a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) ialah laporan sistematis yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan serta informasi dari mana sumber daya diperoleh. Laporan ini menjadi bahan informasi bagi pihak dalam pengambilan proses yang benar dan tepat.
- b. Laporan laba rugi ialah laporan sistematis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode dengan cara mengurangi beban yang dikeluarkan perusahaan dari pendapatan yang diperoleh selama satu periode.

⁵³ Sokhikhatul Mawadah, “Pedagang Tradisional Sebagai Pelaku UMKM Mitra Usaha BMT Walisongo Dalam Pembiayaan Produktif” 7, no. 1 (2019): 1–16.

⁵⁴ Dr. Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: Rajawali Pers, 2018).

⁵⁵ Ibid.

⁵⁶ hmad Fauzul Hakim Hasibuan et al., “Analisis Laporan Keuangan Syariah Dan Fungsinya Dalam Perbankan Syariah,” *Ecobankers : Journal of Economy and Banking* Volume 4 N (2023).

- c. Laporan arus kas ialah laporan sistematis sumber-sumber aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama suatu periode
- d. Laporan perubahan modal atau ekuitas ialah laporan sistematis menunjukkan perubahan modal selama suatu periode akuntansi yang merupakan klaim pemilik atas penyertaan modalnya dalam perusahaan.
- e. Laporan perubahan dana investasi terikat ialah laporan sistematis memisahkan dana investasi terikat berdasarkan sumber dana dan jenisnya
- f. Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil merupakan pendapatan yang diberikan kepada pemilik dana oleh bank syariah dengan menggunakan basis kas dan pendapatan yang dihitung dengan metode akrual harus direkonsiliasi
- g. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat ialah laporan sistematis yang berisikan sumber-sumber penerimaan zakat, infak, sedekah dan penggunaan dana tersebut digunakan dalam suatu periode tertentu.
- h. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan ialah laporan sistematis sumber penerimaan dana kebajikan (qardhul hasan)
- i. Catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang mencakup semua data dan materi terkait tentang organisasi untuk memberikan kepercayaan pengguna dalam laporan keuangan .

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa anjuran untuk menulis laporan keuangan pada surat Al-Baqarah ayat 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : “ *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan adil..*”

Menurut M. Quraish Shihab banyak ulama yang memahami perintah menulis sebagai anjuran bukan kewajiban. Demikian praktek para sahabat Nabi pada saat itu, begitu juga dengan ayat berikutnya. Sangat sulit ketika ayat ini diturunkan jika perintah menulis hutang piutang bersifat wajib, karena ketrampilan menulis pada waktu itu masih langka. Namun demikian ayat ini mengisyaratkan perlunya belajar tulis menulis, karena dalam hidup perlu mengalami kebutuhan pinjam meminjam. Ayat ini mengutamakan penyebutan adil diatas penyebutan ilmu yang diajarkan Allah. Ini karna keadilan, selain menuntut kepada orang yang berlaku adil, juga karena seseorang yang adil tetapi tidak tahu keadilannya akan mendorong untuk belajar.⁵⁷

⁵⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* volume 2, Jakarta : Lentera Hati, 2002, hlm 604

2.1.4 Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan yang berpotensi merugikan bank syariah dan berdampak pada kesehatan lembaga keuangan itu sendiri karena keterlambatan tagihan atau bahkan tidak mampu melunasi kewajibannya. Rasio pembiayaan bermasalah adalah salah satu hal penting dalam menilai kinerja suatu bank syariah untuk mengukur nilai aset bank.⁵⁸ Pengertian *Non Performing Financing* (NPF) meliputi kredit di mana peminjam tidak dapat melaksanakan persyaratan perjanjian kredit yang telah ditandatangani, yang disebabkan oleh berbagai hal sehingga perlu ditinjau kembali atau perubahan perjanjian. Dengan demikian, ada kemungkinan risiko kredit bisa bertambah tinggi.⁵⁹ Kemudian *Non Performing Financing* (NPF) yaitu rasio pembiayaan yang tidak tertagih. Besarnya rasio NPF dapat mencerminkan bagaimana tingkat pengendalian biaya dan kebijakan pembiayaan/kredit yang dijalankan oleh suatu bank. Pembiayaan bermasalah yang dimaksud yaitu pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.⁶⁰

Non Performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah kondisi dimana bank syariah pada saat menyalurkan dananya terjadi pembiayaan bermasalah, pembiayaan dimana debitur tidak memenuhi syarat yang telah disepakati, dan pembiayaan yang waktu angsurannya tidak sesuai dengan pada saat terjadinya akad.⁶¹ Dapat dikatakan NPF merupakan pembiayaan bermasalah yang memiliki dampak risiko terhadap bank di masa yang akan datang atau pembiayaan yang termasuk dalam kategori lancar yang dapat terjadi penunggakan pembayaran, dalam perhatian khusus, diragukan, dan pembiayaan yang berpotensi macet.³⁸ Rasio pembiayaan bermasalah pada bank konvensional disebut sebagai *Non Performing Loan* (NPL) sedangkan istilah *Non Performing Financing* (NPF) digunakan untuk mengukur pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah.⁶² Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat kesehatan aset bank adalah rasio NPF. Apabila semakin tinggi rasio NPF menunjukkan kualitas pembiayaan semakin buruk yang mengakibatkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar dan mengakibatkan kerugian, sebaliknya

⁵⁸ Anam and Khairunnisah, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri."

⁵⁹ Siti Aisyah Siregar, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Dan Financing Deposite Ratio (FDR) Terhadap Return On Aset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2020," *Jurnal Salman* 2, no. 2 (2021): 109–120.

⁶⁰ Mares Suci Ana Popita, "Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Accounting Analysis Journal* 2 No.4 (2013).

⁶¹ Cicik Mutiah, Wahab dan Nurudin, *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan*, Jurnal Perbankan dan Keuangan Syariah Vol. 2 No. 2, (2020), hal. 232

⁶² Rindang Nuri Isnaini Nugrohawati, "Analisis Pengaruh Faktor Internal Bank Dan Eksternal Terhadap Non-Performing Financing (NPF) Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* Vol. 5 No. (2019): 42–49.

apabila rasio NPF kecil maka dapat mempengaruhi keuntungan dan pertumbuhan aset.⁶³ Rasio NPF dapat dihitung dengan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Pembiayaan yang belum memenuhi target bank dapat disebut sebagai pembiayaan bermasalah, seperti:⁶⁴

- a. Pengembalian bagi hasil maupun pokok yang bermasalah,
- b. Pembiayaan yang masuk mempunyai indikasi munculnya dampak terhadap bank pada masa depan.
- c. Pembiayaan yang masuk dalam kategori perhatian khusus, diragukan dan macet.
- d. Pembiayaan yang tergolong lancar namun memiliki potensi pengembaliannya mengalami penunggakan.

Berikut ini klasifikasi tingkat pembiayaan bermasalah:

Tabel 2. 1 Klasifikasi Tingkat NPF

Golongan	Kriteria	Keterangan
I	$NPF < 2\%$	Sangat Sehat
II	$2\% \leq NPF < 5\%$	Sehat
III	$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup Sehat
IV	$8\% \leq NPF < 12\%$	Kurang Sehat
V	$NPF \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs 2007

Pembiayaan bermasalah dapat terjadi karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan, dengan faktor manajerial yang mendominasi. Munculnya kesulitan keuangan dalam bisnis sebagai akibat dari faktor manajerial seperti modal yang tidak memadai, penempatan aset tetap yang berlebihan, kebijakan pembelian dan penjualan yang kurang tepat, kebijakan piutang yang kurang tepat serta kurang ketatnya pemantauan biaya dan pengeluaran. Sedangkan faktor eksternal meliputi perang, bencana alam, kemajuan teknologi, dan faktor lain

⁶³ Ibid.

⁶⁴ Alfino Fadhlurrahman, "Analisis Determinan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi 2* (2021).

di luar kendali manajemen perusahaan.⁶⁵ Setelah bank mengidentifikasi adanya indikasi pembiayaan bermasalah, langkah selanjutnya adalah memastikan sejauh mana permasalahan yang nasabah hadapi. Selain itu, pendekatan bank terhadap pembiayaan bermasalah juga dipengaruhi oleh:⁶⁶

- a. Jumlah uang dari nasabah yang akan digunakan untuk melunasi pinjaman;
- b. Jumlah uang yang dipinjam dari pihak ketiga oleh nasabah untuk pembiayaan;
- c. Status dan nilai agunan;
- d. Bagaimana perilaku nasabah terhadap bank.

Kualitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah sebenarnya didasari atas tingkat risiko terhadap kepatuhan nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Dalam menentukan kualitas tersebut dapat diperjelas sebagai berikut:⁶⁷

a. Pembiayaan Lancar

Berikut ini termasuk kriteria dalam pembiayaan lancar:

- cicilan pokok dan bunga yang dibayarkan tepat pada waktunya
- Memiliki rekening aktif
- Tidak ada pembayaran yang menunggak
- Administrasi atau dokumen yang dijamin dengan agunan tunai (cash collateral)

b. Perhatian Khusus

Berikut ini kriteria yang termasuk dalam pembiayaan perhatian khusus:

- Adanya tunggakan cicilan pokok serta margin yang belum melewati 90 hari
- Memiliki akun rekening yang relatif aktif
- Kontrak berjalan sesuai yang diperjanjikan
- memiliki pinjaman baru.

c. Kurang lancar

Berikut ini kriteria pembiayaan kurang lancar :

- Memiliki tunggakan cicilan pokok serta margin yang telah melebihi 90 hari

⁶⁵ Kartika Marella Vanni and Wahibur Rokhman, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2016," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2018): 306.

⁶⁶ Ibid.

⁶⁷ Suryani Sri Lestari Asma Munifatussaidah, "Determinan Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018," *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol 9, No (2019).

- Frekuensi mutasi rekening relatif rendah
- Syarat pokok perjanjian ada yang dilanggar
- Dokumentasi pinjaman kurang lengkap

d. Diragukan

Berikut ini yang termasuk dalam kriteria pembiayaan yang diragukan:

- Memiliki tunggakan cicilan pokok serta margin lebih dari 180 hari
- Adanya cerukan yang permanen
- Adanya pelanggaran dan agunan lemah
- Dokumentasi kontrak kurang lengkap

e. Macet

Berikut ini yang termasuk kriteria dalam pembiayaan macet :

- Adanya tunggakan cicilan pokok serta margin lebih dari 270 hari
- Kerugian operasional ditutup dengan menggunakan pinjaman baru
- Berdasarkan hukum maupun kondisi pasar , agunan tidak bisa dicairkan dengan nilai wajar.

Bank syariah dapat menangani pembiayaan bermasalah dengan beberapa cara tergantung dari masalahnya. Bank syariah akan memberikan keringanan kepada nasabnya dengan cara restrukturisasi yaitu dengan penjadwalan kembali (rescheduling), persyaratan kembali (restructuring) dan penataan kembali (reconditioning). Usaha penataan kembali yang dilakukan bank syariah kepada nasabahnya ini untuk memberikan kesempatan pembayaran dan melancarkan kembali pembiayaan yang bermasalah. Seperti yang terdapat hadits terkait rasio NPF yaitu :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ فَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ

Artinya :

“Telah menceritakan dari Abu Hurairah radiallahu ‘anhu bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: Menunda membayar hutang bagi orang kaya adalah kezhaliman dan apabila seorang dari kalian hutangnya dialihkan kepada orang kaya, hendaklah dia ikuti” muttafaqun ,,alaih.

Hadits tersebut dapat disimpulkan yaitu islam melarang orang yang menunda pembayaran sedangkan orang itu dapat membayar. Serta himbauan kepada nasabah pembiayaan untuk membayar tepat waktu, agar tidak terjadi macet saat pembayaran pembiayaan.⁶⁸

⁶⁸ Paoji Adnan, Imam Muslim, and Imam Abu Daud, “Akad Hawalah (Fiqh Pengalihan Hutang)” 1, no. 2 (2022): 136–151.

Fatwa DSN MUI tentang NPF diantaranya yaitu :

- 47/DSN-MUI/II/2005 berisi Penyelesaian Piutang Murabahah bagi Nasabah Tidak Mampu Membayar

2.1.5 Financing To Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modul sendiri yang digunakan.⁶⁹ *Financing Deposit Ratio* (FDR) dapat diartikan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank”⁷⁰

FDR adalah salah satu dari tiga fungsi utama bank dalam melakukan penyaluran dana kepada nasabah untuk meningkatkan produksi dan pengembangan usahanya atau dengan kata lain investasi yang dilandasi oleh larangan Islam mengenai adanya interest (bunga) didalamnya.⁷¹ Selain untuk pembiayaan produktif juga terdapat jenis pembiayaan yang tujuannya untuk konsumsi masyarakat itu sendiri atau biasa disebut dengan pembiayaan konsumtif. Rasio Pembiayaan atau *Financing to Deposit Rasio* merupakan perbandingan yang dilakukan antara pembiayaan yang disalurkan dengan dana pihak ketiga⁷². Sehingga tingginya rasio FDR menandakan tingginya penyaluran dana pembiayaan. Rasio FDR dihitung dengan rumus sebagai berikut :⁷³

$$FDR \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

FDR memberikan gambaran seberapa baik bank syariah mampu menyalurkan Dana Pihak Ketiga dalam bentuk pembiayaan kepada sektor riil, dan semakin tinggi FDR maka bank syariah akan semakin baik. ⁷⁴ Di sisi lain, rasio FDR yang rendah menandakan bank kurang efektif dalam menyalurkan pembiayaan.

⁶⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

⁷⁰ Didin Rasyidin, “Financing To Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah,” *Islamicomic: Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam* Volume 7 N (2016): Page: 19-36.

⁷¹ Latief, “Bongaya J. Res. Manag.”

⁷² Dhiyan Dayinta Pratiwi, *Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) BANK UMUM SYARIAH (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005 –2010)*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, 2012, hlm. 34

⁷³ Siregar, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Dan Financing Deposite Ratio (FDR) Terhadap Return On Aset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2020.”

⁷⁴ Ida Syafrida dan Ahmad Abror, *Faktor-faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol 10, 2011, h. 28

Standar FDR menurut ketentuan Bank Indonesia berkisar antara 80% hingga 110%. Berikut merupakan klasifikasi tingkat FDR menurut Bank Indonesia:

Tabel 2. 2 Klasifikasi Tingkat FDR

Golongan	Kriteria	Keterangan
I	$FDR \leq 75\%$	Sangat Sehat
II	$75\% < FDR \leq 85\%$	Sehat
III	$85\% < FDR \leq 100\%$	Cukup Sehat
IV	$100\% < FDR \leq 120\%$	Kurang Sehat
V	$FDR \leq 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs 2007

Jika dibandingkan dengan bank dengan nilai FDR lebih rendah, maka bank dengan nilai FDR lebih tinggi memiliki likuiditas yang kurang lancar. Dalam hal ini bank akan kesulitan mengembalikan dana deposan yang ingin mengambil uang tersebut ketika ada pembiayaan dengan jumlah besar karena dananya lebih banyak digunakan untuk pembiayaan oleh bank.⁷⁵

Pembiayaan salah satu syarat dilakukannya ialah dengan rasa percaya antara satu sama lain yang berarti bank memberikan kepercayaan penuh kepada seseorang untuk memenuhi kepercayaan yang diberikan oleh bank. Dimana dana yang diberikan harus dimanfaatkan dengan benar, adil serta menggunakan ikatan dan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Dalam dalil Al-Qur'an berkaitan dengan FDR sebagai berikut:

1. QS Al-Ma'idah (5) 1 :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اَوْفُوا بِالْعُقُودِ اُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْاَنْعَامِ اِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ
مُحَلَّى الصَّيْدِ وَاَنْتُمْ حُرْمٌ اِنَّ اللّٰهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu....."

2. QS Al-Isra' (17) 34 :

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ اِذَا كُنْتُمْ بِالْقِسْطِ الْمُسْتَقِيمِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا

Artinya :

".....dan penuhilah janji; sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung

⁷⁵ Ariani, Parno, and Pratiwi, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) Dan Return on Asset (ROA) Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia."

jawabnya.”

Penjelasan tersebut disimpulkan yaitu manusia yang beriman wajib memenuhi aqad/janji yang telah dibuat. Kaitannya dengan FDR yaitu jika mengerjakan pembiayaan dengan bank maka wajib mengikuti kaidah serta aqad yang ada di bank serta melakukan pembayaran tepat waktu atas pembiayaan yang sudah diterima.⁷⁶

Fatwa DSN MUI tentang FDR diantaranya yaitu :

- 47/DSN-MUI/II/2005 berisi Penyelesaian Piutang Murabahah bagi Nasabah Tidak Mampu Membayar.

2.1.6 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan singkatan dari Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, adalah sebuah rasio yang digunakan dalam analisis keuangan untuk mengukur efisiensi pengelolaan biaya operasional suatu perusahaan dalam kaitannya dengan pendapatan yang dihasilkan dari operasionalnya. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa baik sebuah perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan.⁷⁷ Biaya operasional bank syariah mencakup segala biaya yang timbul dalam menjalankan operasinya, seperti biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, biaya leasing, dan biaya lainnya. Sementara itu, pendapatan operasional berasal dari keuntungan yang dihasilkan dari aktivitas komersial yang dilakukan oleh bank syariah.⁷⁸ Bank Indonesia menetapkan standar optimal untuk rasio BOPO di bawah 90%. Jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati 100%, bank tersebut dianggap kurang efisien dalam menjalankan operasionalnya.⁷⁹

$$\text{Rasio BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Adapun penilaian kriteria BOPO berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/tahun 2004 adalah sebagai berikut:

⁷⁶ Nuriza Amaita, “Pengaruh Inflasi, Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2021.”

⁷⁷ Elda Oktavianti, “Analisis Pengaruh Car, Npf, Bopo, Inflasi, Produk Domestik Bruto Dan Suku Bunga Bi Terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah.”

⁷⁸ Ibid.

⁷⁹ Tamin, “Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020.”

Tabel 2. 3 Penilaian Beban Operasional dan Pendapatan Operasional

Peringkat	Persentase	Predikat
1	$BOPO \leq 88\%$	Sangat Sehat
2	$88\% < BOPO \leq 93\%$	Sehat
3	$93\% < BOPO \leq 96\%$	Cukup Sehat
4	$96\% < BOPO \leq 100\%$	Kurang Sehat
5	$BOPO > 100\%$	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DNDP/2011

Semakin kecil rasio ini maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.⁸⁰ Bank yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam menghimpun dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha.⁸¹ Oleh karena itu, pihak bank harus berhati-hati dan mempertimbangkan dalam mengeluarkan biaya operasional, supaya biaya yang dikeluarkan tidak melebihi pendapatan yang diperoleh. Adapun firman Allah SWT mengenai hal tersebut dalam Q.S. Al-Furqan: 67, berbunyi:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.”⁸²

Ayat diatas menjelaskan bahwa, dalam Islam umat Muslim diajarkan untuk hidup dalam kesederhanaan dan tidak bertindak secara berlebihan, termasuk dalam menggunakan hartanya. Begitu juga dengan perbankan syariah, BOPO merupakan hal yang saling berkaitan. Dimana, jika biaya operasional yang dikeluarkan lebih besar, maka akan memperoleh keuntungan yang kecil. Oleh karena itu, apabila bank syariah

⁸⁰ Yusuf, M.. *Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, (Vol. 13, Issue 2). (2017)

⁸¹ Kuncoro & Suhardjo. *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi* (Edisi Pertama). Yogyakarta: BPFE. (2002).

⁸² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Surat Al-Furqan*, CV.Diponegoro, Bandung, 2000, hlm.365.

mampu mengelola biaya operasional dengan baik dan efisien, maka dapat memberikan keuntungan optimal, biaya yang lebih kompetitif, keamanan dan kesehatan bank.

2.1.7 Return On Asset (ROA)

Return On Asset merupakan rasio yang mengukur kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari asetnya.⁸³ Apabila nilai ROA semakin besar maka semakin besar pula keuntungan yang didapat perusahaan dan semakin baik pula perusahaan dalam menggunakan asetnya. Perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi berpeluang besar untuk meningkatkan pertumbuhan aset. Namun, perusahaan akan mengalami kerugian dan dapat menghambat pertumbuhan aset jika total aset yang digunakan tidak menghasilkan laba. Cara menghitung ROA yakni total aset dihitung dengan menggunakan rata-rata 12 bulan terakhir pada bulan laporan, sedangkan Laba sebelum pajak dihitung dengan menyetahunkan data pada periode laporan.⁸⁴

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang memperlihatkan hasil dari aset yang dipakai suatu organisasi serta dipakai untuk menilai keefektifan operasi perusahaan secara keseluruhan. Menurut Munawir Apabila nilai perhitungan ROA tinggi, berarti memperlihatkan tingkat pengembalian aset yang semakin besar pula. Namun, apabila ROA bernilai kecil, maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kinerjanya karena tingkat pengembalian aset kecil hal tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan total aset.⁸⁵ Besar kecilnya ROA dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:⁸⁶

- a. *Turnover* dari *operating asset* (tingkat perputaran aset yang digunakan untuk kegiatan operasional)
- b. *Pofit margin*, yakni banyaknya laba dari kegiatan operasional yang disebutkan dalam presentase dan total penjualan bersih.

Berikut ini klasifikasi penilaian ROA pada Bank Umum Syariah (BUS) terdapat pada tabel 2.4:

⁸³ Slamet Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2018).

⁸⁴ Ibid.

⁸⁵ Ibid.

⁸⁶ Yovi Arisanti, "Pembiayaan, ROA Dan ROE Pada Bank Syariah Di Indonesia."

Tabel 2. 4 Klasifikasi Penilaian ROA

Golongan	Kriteria	Keterangan
I	$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
II	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
III	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
IV	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
V	$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs 2007

Allah berfirman dalam QS An-Nisa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”.⁸⁷

Dalam bisnis, keridaan seseorang tidak boleh dicerai dengan praktik-praktik curang. Seperti adanya sandiwara seolah-olah ada orang yang menawar ketika pembeli akan menawar barang yang sama. Maka otomatis agar si pembeli untuk mendapatkan barang yang ia inginkan harus membeli dengan harga lebih dari yang ditawarkan oleh si penawar palsu tersebut. Praktik seperti ini disebut dengan bai’ al-najsy. Tentunya ini diharamkan. selama tidak memberikan batasan tertentu dalam mengambil untung. Islam hanya memberikan etika bisnis bagi pelaku usaha dan konsumen. Dimana etika bisnis yang diajarkan rasulullah bersikap jujur, amanah, tepat dalam menimbang, menjauhi gharar, tidak menimbun barang dan saling mnguntungkan. Etika bisnis yang dilakukan Nabi Muhammad SAW ini perlu di sesuaikan kembali oleh pebisnis sekarang yang mudah melalaikan bisnis yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.⁸⁸

⁸⁷ Departemen Agama, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya Surat An-Nisa* (bandung: CV.Diponegoro, 2000).

⁸⁸ Muhammad Saifullah, “Etika Bisnis Islami Dalam Praktek Bisnis Rasulallah,” *Walisono* 19 (2011): 154.

2.2 Penelitian Terdahulu

Guna mendukung penelitian ini peneliti mengumpulkan materi yang akan dibahas dalam penelitian menggunakan penelitian terdahulu antara lain :

Tabel 2. 5 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Estu Prasetyo Purnomo Alji (2020) Pengaruh Inflasi, <i>Non Performing Finance</i> , <i>Financing to Deposit Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2019	<i>Non Performing Finance</i> (X_1), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (X_2) dan <i>Return On Asset</i> (X_3) terhadap Pertumbuhan Aset (Y)	Secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap pertumbuhan aset, namun secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan aset sedangkan variabel NPF, FDR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset	pada penelitian ini menambahkan variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan juga penelitian ini menggunakan tahun penelitian terbaru dari 2015 sampai 2022.
2.	Mega Pratitis Nur Aini (2021) Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Syariah Bank di Indonesia tahun 2009-2019	NPF (X_1), FDR (X_2), BOPO (X_3), CAR (X_4), Inflasi (X_5), dan ROA (X_6) (terhadap pertumbuhan aset (Y))	Secara parsial variabel NPF FDR berpengaruh signifikan BOPO negatif terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Variabel CAR berpengaruh positif signifikan, sedangkan variabel Inflasi berpengaruh pertumbuhan ROA dan tidak terhadap aset perbankan syariah di Indonesia periode 2009- 2019	penelitian ini tidak menggunakan variabel CAR dan Inflasi dengan menggunakan data periode tahun yang lebih baru.

3.	<p>Syifa Alawiyah (2019) <i>Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing Deposit (FDR). Return On Asset (ROA) dan Pembiayaan terhadap pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018</i></p>	<p><i>Performing Financing (NPF) (X_1), Financing Deposit Ratio (FDR) (X_2), Return On Asset (ROA (X_3) dan Pembiayaan(X_4) terhadap pertumbuhan Aset (Y)</i></p>	<p>Semua variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Secara parsial hanya NPF yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset, sedangkan FDR, ROA dan pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.</p>	<p>penelitian ini menggunakan variabel BOPO dan data periode terbaru dari 2015 sampai 2022.</p>
4.	<p>Alif Anjas Permana (2017) <i>Pengaruh Inflasi, Non Performing Finance dan Return On Asset terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia (Studi kasus Pada Bank Syariah Nasional Devisa Periode 2011-2016</i></p>	<p><i>Inflasi(X_1), Non Performing Finance(X_2) dan Return On Asset(X_3) terhadap Pertumbuhan Aset(Y)</i></p>	<p>Secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Secara parsial, hanya variabel NPF dan ROA yang berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan aset, sedangkan variabel Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan</p>	<p>penelitian ini menambahkan variabel FDR dan BOPO.</p>

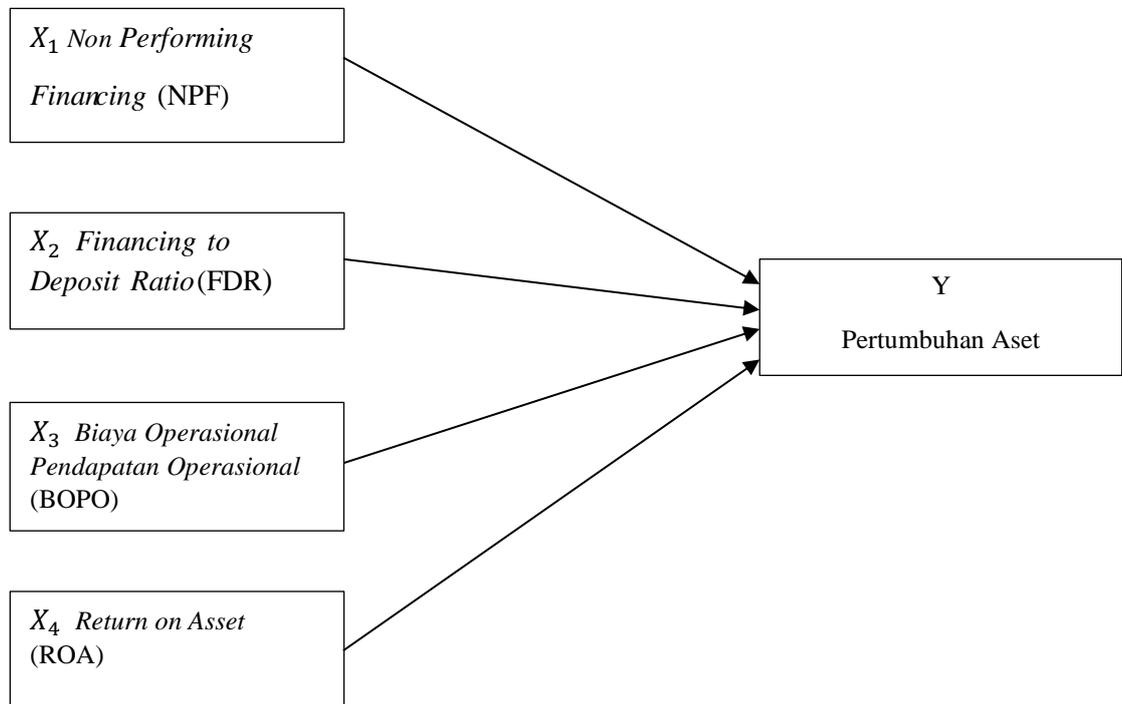
5.	Dini Ayu Amanda Koto (2020) Pengaruh Inflasi, <i>Non Performing Finance</i> (NPF), <i>Return On asset</i> (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset BPRS di Indonesia	Inflasi (X_1), <i>Non Performing Finance</i> (NPF) (X_2), <i>Return On asset</i> (ROA) (X_3) Terhadap Pertumbuhan Aset(Y)	Variabel Inflasi dan NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset, sedangkan variabel ROA tidak berpengaruh secara signifikan.	penelitian ini menggunakan objek yang berbeda.
6.	Ida Sayfrida dan Ahmad Abror (2011) Faktor-faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia	jumlah kantor (X_1), NPF (X_2), FDR (X_3), biaya promosi (X_4) dan <i>office chaneling</i> (X_5). Jumlah kantor (X_6) terhadap pertumbuhan aset (Y)	Dari tujuh variabel yang diteliti hanya lima variabel yang memenuhi persyaratan BLUE yakni jumlah kantor, NPF, FDR biaya promosi dan office chaneling. Jumlah kantor, FDR dan Biaya Promosi berpengaruh signifikan Terhadap pertumbuhan aset.	dalam penelitian tidak memasukkan variabel eksternal.
7.	Zakaria Arraz y (2015) Pengaruh DPK, FDR dan NPF terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia	DPK (X_1), FDR (X_2) dan NPF (X_3) terhadap Pertumbuhan	Secara simultan variabel semua variabel berpengaruh signifikan terhadap total aset bank syariah. Secara parsial DPK, NPF dan FDR berpengaruh signifikan, sedangkan ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah.	dalam penelitian ini menggunakan variabel DPK.

8.	Diana Djuawita, Assa Fito Muhammad (2016) Pengaruh total DPK, FDR, NPF dan ROA terhadap Total Asset Bank Syariah di Indonesia	DPK (X_1), FDR (X_2), NPF (X_3) dan ROA (X_4) terhadap Total Aset (Y)	Secara simultan variabel semua variabel berpengaruh signifikan terhadap total aset bank syariah. Secara parsial DPK, NPF dan FDR berpengaruh signifikan, sedangkan ROA tidak berpengaruh signifikan, sedangkan ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.	penelitian ini tidak menggunakan variabel DPK.
9.	Nandhiera Ahya Dhiba dan Lavlimatria Esya (2019) Pengaruh NPF, BOPO, GDP dan SBIS terhadap pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia.	NPF (X_1), BOPO (X_2), GDP (X_3) dan SBIS (X_4) terhadap pertumbuhan Aset (Y)	Variabel NPF dan SBIS berpengaruh signifikan, sedangkan BOPO dan GDP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset Perbankan Syariah	penelitian ini tidak menggunakan variabel SBIS dan GDP.
10.	Priariwi (2015) Pengaruh Non Performing Finance, Financing to Deposit Ratio dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah	Non Performing Finance (X_1), Financing to Deposit Ratio (X_2) dan Return On Asset (X_3) Terhadap Pertumbuhan Aset (Y)	Secara simultan dan parsial variabel NPF, FDR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah.	Penelitian ini menambahkan variabel BOPO dan periode yang lebih panjang.

2.3 Kerangka Penelitian

Penelitian ini mengkaji pengaruh variabel X_1 *Non Performing Financing* (NPF), X_2 *Financing to Deposit Ratio* (FDR), X_3 *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), X_4 *Return on Asset* (ROA) dan variabel Y *Pertumbuhan Aset*. Dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritik



Keterangan :

1. Variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aset (Y).
2. Variabel independen, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Finance* (X_1), *Financing to Deposit Ratio* (X_2), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional BOPO* (X_3), dan *Return On Asset* (X_4).

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh NPF Terhadap Pertumbuhan Aset

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio pembiayaan bermasalah. NPF merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu bank dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan dana Bank Indonesia memiliki ketentuan batasan maksimum rasio NPF dalam suatu bank yaitu kurang dari 5%. Ketika melewati 5% maka bank dianggap mengalami keadaan yang cukup memprihatinkan, tingginya rasio NPF mempengaruhi kepercayaan nasabah dalam menginvestasikan dananya di sektor keuangan bank syariah.⁸⁹ Semakin tinggi rasio ini mengindikasikan kecilnya simpanan pada bank syariah sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan total aset bank syariah secara

⁸⁹ Fadhlurrahman, "Analisis Determinan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia."

menyeluruh. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio NPF maka pertumbuhan total aset perbankan syariah akan semakin kecil, sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin besar pertumbuhan total aset perbankan syariah.⁹⁰

Berdasarkan penelitian Isma Sholekhati pada tahun 2020 menunjukkan bahwa secara parsial NPF berpengaruh negatif terhadap total aset Bank Syariah Mandiri. Hal ini dikarenakan hubungan negatif ini mengindikasikan bahwa semakin rendahnya NPF atau kredit bermasalah maka menunjukkan baiknya pihak bank dalam meminimalisir risiko pembiayaan yang akan meningkatkan pertumbuhan aset walaupun NPF berpengaruh negatif signifikan karena pertumbuhan aset juga dipengaruhi oleh faktor lain.⁹¹ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Estu Prasetyo Purnomo Aji pada tahun 2020 menyatakan hasil pada variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah devisa. Hal ini disebabkan jika suatu bank memiliki rasio NPF yang tinggi maka bank akan mencadangkan dana yang cukup tinggi sebagai cadangan atas pembiayaan bermasalah tersebut. Sehingga kemampuan bank dalam menumbuhkan asetnya semakin berkurang.⁹² Sama dengan hasil penelitian Syifa Alawiyah pada tahun 2019 yang menyatakan pada variabel NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset.⁹³ Berdasarkan uraian diatas dirumuskan sebuah hipotesis yaitu:

H1 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan total aset Bank Muamalat Indonesia.

2.4.2 Pengaruh FDR Terhadap Pertumbuhan Aset

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya pada kredit- kredit yang telah diberikan kepada debiturnya. Faktor yang menjadi sumber pendapatan adalah aset produktif dalam bentuk pembiayaan (*earning assets*). Semakin besar dana yang disalurkan mak semakin tinggi *eaning assets*, artinya dana di bank dapat disalurkan melalui pembiayaan produktif yang berarti bahwa tidak banyak dana yang

⁹⁰ Widyastuti, "Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia 2015-2016" (Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia., 2018).

⁹¹ Isma Sholekhati, "Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Mandiri Di Indonesia" (IAIN Tulungagung, 2020).

⁹² Estu Prasetyo Purnomo Aji, "Pengaruh Inflasi, Non Performing Finance, Financing To Deposit Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

⁹³ Alawiyah, "Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return On Asset (ROA) Dan Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018."

menganggur.⁹⁴ Semakin tinggi rasio FDR maka menunjukkan semakin baik suatu bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya, ini berarti bank mampu memenyalurkan dana pihak ketiga dengan baik sehingga tidak banyak aset yang menganggur. Hal ini mempengaruhi pendapatan bank syariah. Semakin tinggi rasio FDR maka semakin besar pertumbuhan total aset bank syariah, semakin kecil rasio ini maka semakin kecil pertumbuhan total aset bank syariah.⁹⁵

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Djuwita dan Mohammad pada tahun 2018 menunjukkan bahwa variabel FDR secara parsial berpengaruh positif terhadap total aset bank syariah di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan semakin baik bank syariah dalam menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan, maka semakin besar pula total asetnya.⁹⁶ Kemudian penelitian Kristianingsih pada tahun 2022 menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan total aset perbankan syariah di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank syariah dapat menyalurkan dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan (aktiva produktif) yang akan menjadikan sumber pendapatan bagi bank syariah, tingginya pendapatan yang diterima oleh bank syariah akan meningkatkan pula return yang diberikan oleh bank syariah kepada investor atau deposan sehingga kesediaan investor maupun deposan dalam menyimpan dananya di bank syariah juga akan turut meningkat. Selain itu, FDR yang tinggi akan memberikan pula gambaran bahwa bank syariah mampu menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan dengan baik. Sebaliknya, FDR yang rendah menunjukkan ketidakmampuan bank dalam menyalurkan dana yang telah dihimpun, sehingga tingkat FDR mempengaruhi pertumbuhan total aset perbankan syariah.⁹⁷ Dengan demikian hipotesis dapat dirumuskan sebuah hipotesis yaitu:

H2 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan total aset pada Bank Muamalat Indonesia.

⁹⁴ Alif Chandra Indura, Abdul Aziz Ahmad, "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Memengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia," *Indonesian Journal of Islamic Business and Economics* 01 (2019): 1–74.

⁹⁵ Reni Widyastuti, "Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia 2015-2016" (Universitas Islam Indonesia, 2018).

⁹⁶ Diana Djuwita, "Pengaruh Total DPK, FDR, NPF Dan ROA Terhadap Total Asset Bank Syariah Di Indonesia."

⁹⁷ Kristianingsih et al., "Analisis Determinan Tingkat Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia," *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (Ekuitas)* Vol 3, No (2022): 868–874.

2.4.3 Pengaruh BOPO Terhadap Pertumbuhan Aset

Untuk mengukur efisiensi suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasinya digunakan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).⁹⁸ BOPO menunjukkan nilai rasio efisiensi operasional suatu bank. Ketika angka BOPO meningkat maka dapat dikatakan bahwa tingkat efisiensi suatu bank masih rendah begitu juga sebaliknya. Apabila angka BOPO menurun maka tingkat efisiensi pada suatu bank meningkat. Tingkat efisiensi pada operasional bank syariah menentukan total aset yang diperoleh. Artinya bank dapat mengelola keuangan dengan baik, sehingga total aset perbankan syariah dapat terkendali.⁹⁹

Dari penelitian yang dilakukan Elda Oktavianti pada tahun 2019 menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan perbankan syariah. Hal tersebut dikarenakan semakin kecil tingkat beban operasional pembiayaan bank maka pertumbuhan bank semakin tinggi. Semakin tinggi BOPO maka bank tersebut dianggap tidak efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya karena dengan tingginya biaya akan menyebabkan keuntungan yang diterima oleh bank akan semakin kecil.¹⁰⁰ Sejalan dengan penelitian Millania pada tahun 2020 bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset perbankan. dalam penelitiannya dijelaskan bahwa semakin tingginya nilai tingkat BOPO pada perbankan syariah justru akan menurunkan tingkat pertumbuhan aset yang dicapainya karena biaya operasional pada bank semakin tinggi atau pendapatan operasionalnya yang justru semakin rendah. Artinya semakin tinggi nilai BOPO pada bank menunjukkan bahwa operasional bank semakin tidak efisien.¹⁰¹ Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H3 : Biaya Pendapatan terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan total aset Bank Muamalat Indonesia.

2.4.4 Pengaruh ROA Terhadap Pertumbuhan Aset

ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik bank dapat mengelola asetnya. Profitabilitas bank juga meningkat ketika nilai ROA semakin tinggi. Pertumbuhan aset bank akan meningkat seiring dengan peningkatan rasio ROA jika profitabilitas tinggi. Selain itu, kredibilitas bank dalam mengelola manajemen

⁹⁸ Fauz, "Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo), Non Performing Financing, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia."

⁹⁹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015).

¹⁰⁰ Elda Oktavianti, "Analisis Pengaruh Car, Npf, Bopo, Inflasi, Produk Domestik Bruto Dan Suku Bunga Bi Terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah."

¹⁰¹ Annisa Millania et al., "Pengaruh Bopo, Npf, Roa Dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia," *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 7, no. 1 (2021): 135–148.

operasional dalam kaitanya dengan perolehan laba ditunjukkan dengan nilai ROA, akibatnya, kemampuan bank untuk mengumpulkan aset sebanding dengan nilai ROA-nya.¹⁰²

Dari penelitian yang dilakukan oleh Alif Anjas Permana pada tahun 2017 menampilkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah Nasional Devisa. Hal ini dapat dikarenakan tingkat profit yang dihasilkan oleh suatu bank dapat menjadi salah satu modal utama bagi bank tersebut dalam melakukan ekspansi atau menumbuhkan asetnya.¹⁰³ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Purnama Pulungan pada tahun 2022 menunjukkan hasil dimana ada pengaruh signifikan ROA terhadap pertumbuhan aset. Hal tersebut menjelaskan semakin besar ROA suatu bank maka akan semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik posisi bank dalam segi penggunaan aset. Artinya semakin besar peningkatan ROA maka akan semakin tinggi peningkatan pertumbuhan aset.¹⁰⁴ Dari uraian di atas hipotesis dapat ditarik sebagai berikut:
H4 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan total aset Bank Muamalat Indonesia.

¹⁰² Purnomo, "Pengaruh Inflasi, Non Performing Finance, Financing to Deposit Ratio Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019."

¹⁰³ Permana, "Pengaruh Inflasi, Non Performing Finance, Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa Periode 2011-2016)."

¹⁰⁴ Purnama Pulungan, "Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2015-2019" (IAIN Padangsidimpuan, 2022).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan pokok bahasan dengan memberikan gambaran atau pemaparan tentang masalah yang teridentifikasi. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan positifisme yang biasa dipakai guna mengetahui sampel populasi maupun sampel tertentu, mengumpulkan data dengan bantuan instrument dan menganalisis perolehan data khususnya kuantitatif (statistik) dengan maksud menguji hipotesa awal yang sudah ditentukan¹⁰⁵ Penelitian kuantitatif berusaha untuk memeriksa fenomena yang diketahui dan membandingkannya dengan teori yang diketahui.¹⁰⁶

3.1.2 Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini memakai sumber data kuantitatif yang berbentuk sumber data sekunder. Data yang telah direkam oleh pihak ketiga melalui media perantara disebut data sekunder. Data yang dipakai adalah data dokumenter yang sudah dipublikasi ataupun belum dipublikasi, yang telah disusun dalam bentuk bukti, catatan atau laporan sejarah disebut sebagai data sekunder.¹⁰⁷

Jenis data yang dipakai yaitu jenis data *time series* yang diperoleh dari data laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia tahun periode 2015-2022. Data *time series* merupakan rangkaian data yang diukur selama kurun waktu tertentu. Data tersebut didapatkan dari website resmi Bank terkait.¹⁰⁸

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek yang ditarget dalam penelitian. Populasi merupakan kumpulan secara generalisir objek maupun subjek yang memiliki karakteristik maupun kualitas khusus yang sudah ditetapkan peneliti guna dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰⁹ Adapun populasi dalam

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RnD* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008).

¹⁰⁶ Ibid.

¹⁰⁷ Nur Indiantoro dan Babang Suporno, *“Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2002).

¹⁰⁸ PT Bank Muamalat Indonesia, “Laporan Keuangan,” last modified 2023, <https://www.bankmuamalat.co.id>.

¹⁰⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: kencana, 2013).

penelitian ini merupakan keseluruhan Laporan Keuangan Triwulan Bank Muamalat yang sudah terpublhis pada website Resmi Bank Muamalat.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki nilai kesamaan karakteristik yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik sampling berupa *purposive sampling*. Teknik sampling ini merupakan teknik pengambilan sampel dengan peetimbangan tertentu, adapun pertimbangan yang dimaksud sebagai berikut :

1. Laporan keuangan triwulan bank muamalat Indonesia yang didapat pada situs resmi bank tersebut.
2. Laporan keuangan yang dimaksud berupa laporan bank muamalat Indonesia pada 8 tahun terakhir.
3. Laporan keungan bank muamalat Indonesia yang menampilkan BOPO, ROA, FDR, NPF serta total asset.

Berdasarkan pada pertimbangan yang sudah disebutkan, jadi sampel yang akan dipakai merupakan laporan keuangan triwulan 1 pada tahun 2015 sampai dengan triwulan ke-IV ditahun 2022 pada Bank Muamalat Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 32 sampel.

Periode penelitian ini dipilih karena penggunaan sampel besar dalam penelitian kuantitatif dianggap akan menghasilkan perhitungan statistik yang lebih akurat daripada sampel dalam jumlah kecil. Dalam penelitian kuantitatif menyarankan 30 sampel sebagai jumlah minimal sampel. Namun sebenarnya tidak ada pernyataan mengenai besar sampel yang dapat digunakan tanpa menghubungkannya dengan populasi yang akan diukur.¹¹⁰ Hal ini yang harus dipertimbangkan selain besar sampel adalah sampel yang ada haruslah resrepresentatif dan kerepresentatifan sampel bukanlah besar sampel. Oleh karena itu, bahwa poin yang lebih penting dari besar sampel adalah kerepresentatifan dari sampel.¹¹¹ Besar sampel yang kecil namun resrepresentatif jauh lebih baik dibanding jumlah sampel yang banyak namun bias. Kemudian juga ingin menilai konsistensi hasil pengujian serta karena keterbatasan peneliti dalam mengelola data dan agar peneliti mudah untuk dilakukan.¹¹²

3.3 Metode Pengumpulan Data

Ada metode pengumpulan data yang bisa dijalankan saat penelitian. Metode pengumpulan data bisa dilakukan secara sendiri-sendiri, dan bisa dilakukan

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RnD*.

¹¹¹ Ibid.

¹¹² Ibid.

menggabungkan dua metode atau lebih. Metode yang dilakukan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak menuju langsung ke subjek penelitian. Dokumentasi adalah jenis pengumpulan data yang meneliti jenis dokumen yang berguna untuk bahan analisis.¹¹³

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, kemudian data yang diperoleh merupakan data dari PT. Bank Muamalat Indonesia berupa laporan keuangan triwulan 1 pada tahun 2015 sampai dengan triwulan ke-IV ditahun 2022, serta data pendukung lain yang diperoleh dari buku-buku literatur, artikel jurnal, sampai karya tulis ilmiah lainnya guna mendapatkan serta memperoleh data sekunder dari variabel yang diukur.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

variabel merupakan semua hal yang berkaitan dengan objek atau kegiatan yang mempunyai nilai pembeda yang sudah ditentukan oleh peneliti, objek atau kegiatan yang dimaksud berupa atribut, sifat maupun nilai dari objek yang nantinya akan dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu¹¹⁴:

1. Variabel Independen

Variabel independent atau variable bebas merupakan variabel yang memiliki nilai pengaruh pada perubahan munculnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu *Non Performing Rasio* (X_1), *Financing to Deposit Rasio* (X_2), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (X_3) *Dan Return On Asset* (X_4).

2. Variabel Dependen

Variable dependen atau varaibel bebas merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas, pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan berupa nilai pertumbuhan Aset Bank Muamalat Indonesia (Y).

3.4.2 Definisi Operasional

Variabel bebas dan variabel terikat merupakan variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Lebih lanjut variabel lainnya menggunakan beberapa macam variabel yang bisa dilihat pada tabel berikut

¹¹³ Jenderal Achmad Yani, AAAP Mangkunegara, and Refika Aditama, "Sugiyono. 2017, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta," *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra, Diktat Ku* (1995).

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RnD*.

Tabel 3. 1 Definisi dan Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	SKALA UKUR
Variabel bebas			
Non Performing Financing (NPF) (X1).	Untuk melihat seberapa besar persentase pembiayaan bermasalah dari total pembiayaan yang disalurkan bank. ¹¹⁵	$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
Financing to Deposit Ratio (FDR) (X2)	Rasio digunakan untuk mengukur likuiditas dalam hal penarikan dan penyaluran dana dengan mengandalkan pengembalian dana sebagai sumber likuiditasnya. ¹¹⁶	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X3)	Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya. ¹¹⁷	$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
Return On Alset (ROA) (X4)	Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba. ¹¹⁸	$(ROA) = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Variabel terikat			
Total aset (Y)	Harta produktif dalam perusahaan tersebut dan aset yang diperoleh dari sumber utang atau modal. ¹¹⁹	$PA = \frac{\text{Total Aset } (t) - \text{Total Aset } (t - 1)}{\text{Total Aset } (t - 1)} \times 100$	Rasio

¹¹⁵ Ferry dan Julia Annisa, Rofiul, "Pengaruh BOPO, NPF, ROA Dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia," *Islamic Banking Vol. 7* (2021).

¹¹⁶ Rasyidin, "Financing To Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah."

¹¹⁷ Annisa, Rofiul, "Pengaruh BOPO, NPF, ROA Dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia."

¹¹⁸ Ibid.

¹¹⁹ Ibid.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara mengelompokan data supaya bisa dirumuskan, artinya proses ini berujuan untuk menjelaskan pola, memberi makna sampai pada tahap mencari hubungan disetiap konsep.¹²⁰ Analisis regenerasi linear berganda merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari pengaplikasian metode ini akan menghasilkan sebuah keterhubungan Tingkat variabel yang akurat. Dengan penggunaan metode tersebut harapannya dapat menunjukkan seberapa besar kontribusi pada variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).¹²¹ Berikut merupakan teknik analisa data dalam penelitian ini :

3.5.1 Statistik Deskriptif

Prosedur penyajian (Statistik Deskriptif) merupakan serangkaian format Analisa data pada penelitian guna menguji generalisasi hasil pada penelitian berdata yang dikumpulkan dalam suatu penelitian. Contoh dari Statistik Deskriptif ini semisal grafik, frekuensi, tabel yang lebih lanjut akan dilakukan penghitungan nilai *arithmetic* mean dan standar deviasi. Teknik ini membutuhkan satu variabel atau lebih dengan sifat mandiri, target capaian dari teknik ini adalah untuk menguji hipotesis dari pada peneliti.¹²²

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan untuk menguji apakah sebuah model atau variabel seperti model regresi, variabel terikatnya atau variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Karena data dikatakan baik ketika data miripnya terdistribusi secara normal, sebaliknya ketika data tidak terdistribusi secara normal maka data tersebut memiliki statistic tidak valid atau bias. Ada dua metode guna mengetahui apakah data residual terdistribusi normal atau tidak, yaitu melalui grafik normal P-Plot dan menggunakan uji statistic *one sample Kolmogorov Smirnov test*. Distribusi data yang normal dan mendekati normal merupakan ketentuan guna mendapatkan model regresi yang baik.¹²³ *Kolmogorov Smirnov test* merupakan uji statistic dalam penelitian ini dengan ketentuan penetapan hasil menggunakan taraf 5%, yakni:

- a. Nilai signifikansi (sig) < 0,05, distribusi tidak normal.

¹²⁰ Emzi, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015).

¹²¹ Ibid.

¹²² Singgih Santoso, *Aplikasi SPSS Pada Statistik Parametrik* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010).

¹²³ Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

- b. Nilai signifikansi ($\text{sig} > 0,05$), distribusi normal.

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji ini diperlukan guna mengindikasikan ada maupun tidak adanya kelainan asumsi klasik autokorelasi yang merupakan hubungan antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan menggunakan model regresi lain. Tidak terjadinya autokorelasi merupakan model regresi yang baik, masalah ini seringkali ditemui pada penelitian yang membutuhkan data-data time series dengan prosedur sebagai berikut :¹²⁴

- a. Uji statistik Durbin Watson
- b. Uji statistik Runs Test
- c. Uji statistik Box Ljung

Peneliti melakukan uji statistik durbin watson untuk mengetahui ada dan tidaknya masalah autokorelasi di penelitian. Prosedur penetapannya yaitu :¹²⁵

- a. Autokorelasi positif
 - Bila $d < dL$ maka ada autokorelasi positif
 - Bila $d > dU$ maka tidak ada autokorelasi positif
 - Bila $dL < d < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan/tidak bisa dijelaskan
- b. Autokorelasi negatif
 - Bila $(4 - d) < dL$ maka ada autokorelasi negatif
 - Bila $(4 - d) > dU$ maka tidak ada autokorelasi negatif
 - Bila $dL < (4 - d) < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan/tidak bisa dijelaskan

Keterangan tabel Durbin Watson :

T : Jumlah Sampel (n)

k : Jumlah variabel bebas

dL : Batas Bawah Durbin Watson

dU : Batas Atas Durbin Watson

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan kondisi yang dikenal sebagai semua kesalahan (residu) memiliki varian yang berubah atau tidak konstan.

Uji ini dipergunakan guna melihat apakah pada data memiliki

¹²⁴ Santoso, *Aplikasi SPSS Pada Statistik Parametrik*.

¹²⁵ Emzi, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*.

ketidaksamaan varian residual (*error*) antar observasi pada model regresi.¹²⁶ Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat menggunakan beberapa cara antara lain:

Metode Grafik Scatterplot

Apabila titik-titik pada grafik scatterplot terdistribusi secara acak baik diatas maupun dibawah 0 pada sumbu Y, maka dapat diambil kesimpulan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

a. Uji Glejser

Dilakukan dengan meregresi nilai absolute residual variabel independen dengan persamaan regresi. Apabila hasil signifikansi memiliki nilai lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak ada masalah heterosdasitas.¹²⁷

b. Uji Park

Dengan meregresi nilai logaritma dari residual kuadrat variabel terikat dengan variabel bebas.

c. Uji White

Dilakukan dengan cara meregresikan variabel bebas, kuadrat variabel bebas, dan perkalian antara variabel bebas dengan kuadrat residunya. Peneliti menggunakan uji grafik scatterplot dan uji Glejser untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedasitas atau tidak dalam penelitian ini.

3.5.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikoliniearitas merupakan ketentuan uji guna meyakinkan asumsi pada Analisa regresi berganda. Multikolinearitas menjelaskan bahwa variabel independent wajib bersifat bebas dari fenomena Multikolinearitas. Fenomen ini merupakan suatu hubungan antar variabel independent. Uji Multikolinearitas dilakukan guna menguji apakah model yang dipakai saat regresi mempunyai hubungan antar variabel bebas. Nilai tolerance serta Variance Inflation Factor (VIF) adalah cara untuk menguji ada atau tidaknya Multikolinearitas pada model regresi. Penentuan hasilnya adalah jika nilai tolerance $> 0,100$ atau sama dengan nilai VIF $< 10,00$ maka tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.¹²⁸

¹²⁶ Santoso, *Aplikasi SPSS Pada Statistik Parametrik*.

¹²⁷ Ibid.

¹²⁸ Ibid.

3.5.3 Uji Regresi Linear Berganda

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan linear antara dua variabel. Dimana analisis regresi linear berganda sering digunakan untuk penelitian yang menggunakan dua atau lebih variabel yang mana akan dicari hubungan dari setiap variabel tersebut. Dengan bentuk persamaan sebagai berikut:¹²⁹

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Aset Bank Muamalat Indonesia

X_1 = *Non Performing Financing* (NPF)

X_2 = *Financing to Deposit Raltio* (FDR)

X_3 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

X_4 = *Return On Asset* (ROA)

a = *constant*

β = nilai koefisien masing-masing intersep independen

e = *standart error*

b1, b2, dan b3 adalah nilai koefisien regresi yang menampilkan kenaikan/penurunan variabel dependen berdasarkan transformasi variabel independen.

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji T (Parsial)

Uji ini diperlukan guna mengetahui apakah masing-masing pada variabel bebas dengan individu mempunyai pengaruh signifikan pada variabel terikat. Uraianya yaitu bila t hitung > t tabel maka H0 ditolak artinya variabel independen dengan individu berpengaruh pada variabel dependen. Jika t hitung < tabel maka H0 diterima artinya variabel independen dengan individu tidak berpengaruh pada variabel dependen. Hipotesis yang diuji memerlukan uji t yaitu H0 = NPF, FDR, BOPO dan ROA secara individu tidak berpengaruh pada pertumbuhan aset. Ha = NPF, FDR, BOPO dan ROA secara individu berpengaruh pada pertumbuhan aset.¹³⁰

3.5.4.2 Uji F (Simultan)

¹²⁹ Wiwin Yuliani and Ecep Supriatna, *Metode Penelitian Bagi Pemula* (Penerbit Widina, 2023).
¹³⁰ Imam Ghozali, *Analisis Multivariate Ekonometrika* (Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2013).

Uji F untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel independen memiliki pengaruh nyata/tidak pada variabel dependen. Untuk mengetahui arti nilai F akan dilakukan melalui membandingkan tingkat signifikan (sig F) melalui tingkat signifikan ($\alpha = 5\%$). Jika sig F < 0,05/Jika F hitung > F tabel, maka H0 ditolak artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan pada variabel dependen. Hipotesis diuji dengan uji F yaitu H0 = NPF, FDR, BOPO dan ROA secara simultan tidak berpengaruh pada pertumbuhan aset. Ha = NPF, FDR, BOPO dan ROA secara simultan berpengaruh pada pertumbuhan aset.¹³¹

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Dalam analisis regresi, uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk menentukan tingkat akurasi yang optimal, hal tersebut dibuktikan dengan besarnya R² antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R square yang rendah menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai R square tinggi artinya variabel bebas sangat besar dalam mempengaruhi variabel terikat.¹³²

¹³¹ Ibid.

¹³² Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

4.1.1 Profil PT Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia (BMI) adalah lembaga keuangan yang menjadi pionir dalam menerapkan prinsip syariah di Indonesia. BMI didirikan pada tanggal 1 November 1991 Masehi atau bertepatan dengan 24 Rabiul Akhir 1412 Hijriah. Pendiriannya didasarkan pada Akta Pendirian No. 1 yang disusun oleh Yudo Paripurno, SH sebagai Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 tahun 1992 tertanggal 21 Maret 1992. BMI juga telah terdaftar di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan nomor registrasi 970/1992 pada tanggal 30 Maret 1992, serta diumumkan di Berita Negara Republik Indonesia nomor 34 tanggal 28 April 1992 dengan tambahan nomor 1919A. Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir diatur dalam Akta No. 18 tanggal 28 Januari 2022 yang dibuat di hadapan Notaris Shoya Ratam, S.H. M.Kn. Perubahan ini telah diberitahukan kepada dan tercatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat tanggal 31 Januari 2022 nomor AHU-AH.01.03-0070769, dan diumumkan di Berita Negara Republik Indonesia nomor 10 tanggal 3 Februari 2022 dengan tambahan Berita Negara RI nomor 004853.

BMI didirikan berdasarkan gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), dan pengusaha muslim, kemudian mendapatkan dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Bank ini diberikan izin untuk beroperasi sebagai bank umum melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 430/KMK.013/1992 tertanggal 24 April 1992. Izin ini kemudian mengalami perubahan melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 131/KMK.017/1995 tanggal 30 Maret 1995, yang memberikan Perseroan izin untuk beroperasi sebagai bank umum dengan prinsip syariah.

BMI adalah sebuah perusahaan publik yang sahamnya tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara resmi, BMI diakui sebagai Bank Devisa mulai tanggal 27 Oktober 1994 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/76/KEP/DIR tanggal 27 Oktober 1994. Dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. S-79/MK.03/1995 tanggal 6 Februari 1995, BMI resmi diamanatkan sebagai Bank Devisa Persepsi Kas Negara. Kemudian, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. S-9383/MK.5/2006 tanggal 28 Desember 2006, BMI

mendapatkan status sebagai Bank Persepsi yang memungkinkan untuk menerima setoran pajak. Pada tanggal 25 Juli 2013, BMI juga menjadi anggota program penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan berdasarkan Surat Lembaga Penjamin Simpanan No. S.617/DPMR/VII/2013. Lebih lanjut, BMI ditunjuk sebagai Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji sesuai dengan Surat Keputusan Badan Pengelola Keuangan Haji No. 4/BPKH.00/2018 tanggal 28 Februari 2018.

BMI telah menciptakan produk-produk inovatif seperti Sukuk Subordinasi Mudharabah, Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat), dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance), sebagai bagian dari inovasi terkini. Salah satu produk unggulan BMI, yaitu Shar-e, diluncurkan pada tahun 2004 sebagai tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa, yang diperkenalkan pada tahun 2011, berhasil meraih penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia. BMI juga menyediakan layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Produk-produk tersebut berperan sebagai pionir dalam industri perbankan syariah di Indonesia, serta menjadi bagian integral dari sejarah industri ini. Dengan reputasi yang semakin kuat dan kepercayaan yang terus berkembang, BMI meningkatkan ekspansinya tidak hanya di dalam negeri tetapi juga di luar negeri. Pada tahun 2009, BMI mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia, menjadikannya sebagai bank pertama dari Indonesia yang mengembangkan bisnisnya di Malaysia. Saat ini, BMI telah memiliki 239 kantor layanan, termasuk 1 kantor cabang di Malaysia. Kinerja BMI didukung oleh jaringan layanan yang luas, mencakup 568 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta 51 unit Mobil Kas Keliling.

BMI mengubah logo banknya untuk meningkatkan kesadaran akan citra sebagai bank syariah yang islami, modern, dan profesional. BMI terus mencapai berbagai pencapaian dan prestasi yang diakui secara nasional maupun internasional. Dalam upaya memberikan layanan terbaik, BMI bekerja sama dengan beberapa entitas asosiasi dan memiliki koneksi dengan Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang menyediakan layanan dana pensiun bagi lembaga keuangan, Muamalat Institute yang bertujuan untuk mengembangkan, menyosialisasikan, dan menyalurkan pendidikan mengenai sistem ekonomi syariah kepada masyarakat,

serta Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan dalam penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS).¹³³

Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah struktur yang mengatur dan mengelompokkan serta membagi tugas para anggota agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai. Berikut struktur organisasi Bank Muamalat Indonesia dijelaskan sebagai berikut :

1. Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah merupakan badan dalam lembaga keuangan syariah yang bertugas mengawasi kegiatan serta produk dan jasa yang dihasilkan Bank Muamalat untuk mencegah penyimpangan terhadap ketentuan syariah. Dengan adanya Dewan Pengawas Syariah ini tentunya mempersulit Bank Muamalat untuk melakukan penyimpangan.

Ketua : Sholahudin Al – Aiyub

Anggota : Siti Haiatunnisa

Anggota : Agung Danarto

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan dewan yang memiliki tugas melakukan pengawasan serta memberi nasihat pada dewan direksi. Di Indonesia penunjukkan Dewan Komisaris merujuk pada RUPS dan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Komisaris Utama Independen : Ilham A. Habibie

Komisaris Independen : Iggi H. Achsien

Komisaris Independen : Eddie Setiadi

Komisaris : Abdulsalam Mohammad Joher Al – Saleh

Komisaris : Mohammed Hedi Mejai

3. Dewan Direksi

Dewan Direksi merupakan dewan yang mempunyai wewenang serta bertanggung jawab terhadap perseroan untuk kepentingan perseroan guna mencapai maksud dan tujuan perseroan, serta mewakili perseroan baik didalam maupun diluar pengadilan sesuai ketentuan anggaran dasar.

Direktur Utama : Achmad Kusna Permana

Direktur Bisnis Ritel : Purnomo B. Soetadi

Direktur Keuangan : Hery Syafрил Direktur Operasi : Awaldi

Direktur Kepatuhan, Risiko, dan Hukum : Andry Donny

¹³³ Bank Muamalat Indonesia Tbk, “Profil Bank Muamalat,” *Google*, last modified 2016, <https://www.bankmuamalat.co.id>

Direktur Pembiayaan : Avianto Istihardjo

4.1.2 Visi dan Misi PT Bank Muamalat Indonesia

a. VISI

“Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui ditingkat regional ”.

b. MISI

“Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan ”.¹³⁴

4.2 Analisis Data dan Pembahasan

4.2.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini mengandalkan data sekunder, yang merupakan informasi yang diperoleh dari sumber lain dan umumnya digunakan dalam penelitian. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi NPF, FDR, BOPO, ROA, dan pertumbuhan aset PT. Bank Muamalat Indonesia. Data yang digunakan berasal dari Laporan Keuangan triwulanan periode 2015–2022 PT. Bank Muamalat Indonesia..¹³⁵

¹³⁴ PT Bank Muamalat Indonesia, “Laporan Keuangan.”

¹³⁵ Ibid.

Tabel 4. 1 Data NPF, FDR, BOPO ROA dan Pertumbuhan Aset PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2022

(Dalam %/Persen)

Tahun	Triwulan	NPF	FDR	BOPO	ROA	Pertumbuhan Aset
2015	I	4,20	90,30	97,41	0,20	-10,17
	II	3,81	99,05	94,84	0,51	-0,36
	III	3,49	96,09	96,26	0,36	1,15
	IV	4,20	90,30	97,36	0,20	1,18
2016	I	4,33	97,30	97,32	0,25	-6,05
	II	4,61	99,11	99,90	0,15	-1,89
	III	1,92	96,47	98,89	0,13	2,67
	IV	1,40	95,13	97,76	0,22	3,11
2017	I	2,92	90,93	98,19	0,12	-1,72
	II	3,74	89,00	97,40	0,15	3,23
	III	3,07	86,14	98,10	0,11	1,95
	IV	2,75	84,41	97,68	0,11	6,91
2018	I	3,45	88,41	98,03	0,15	-7,15
	II	0,88	84,37	92,78	0,49	-3,63
	III	2,50	79,03	94,38	0,35	-0,63
	IV	2,58	73,18	98,24	0,08	4,33
2019	I	3,35	71,17	99,13	0,02	-3,62
	II	4,53	68,05	99,04	0,02	-1,05
	III	4,64	68,51	98,83	0,02	-0,19
	IV	4,30	73,51	99,50	0,05	-5,51
2020	I	4,98	73,78	97,94	0,03	-2,23
	II	4,97	74,81	98,19	0,03	-1,57
	III	4,95	73,80	98,38	0,03	0,27
	IV	3,95	69,84	99,45	0,03	5,03
2021	I	4,18	66,72	98,51	0,02	1,04
	II	3,97	64,42	98,42	0,02	0,29
	III	3,97	63,26	98,46	0,02	0,85
	IV	0,08	38,33	99,30	0,02	13,12
2022	I	0,12	41,28	96,31	0,10	2,02
	II	0,66	41,70	97,26	0,09	1,65
	III	0,65	39,27	96,93	0,09	1,49
	IV	0,86	40,63	96,62	0,09	4,18

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

4.2.2 Uji Deskriptif

Sesuai analisis deskriptif statistik, dalam penelitian ini terdapat yaitu jumlah sampel, rata-rata sampel, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	32	,08	4,98	3,1253	1,52535
FDR	32	38,33	99,11	75,2594	18,74045
BOPO	32	92,78	99,90	97,7128	1,53821
ROA	32	,02	,51	,1331	,13304
PERTUMBUHAN ASET	32	-10,17	13,12	,2719	4,35225
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 25.0, 2023

Dari tabel 4.2, diketahui sampel berjumlah 32 data yang diperoleh dari triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2022. Variabel NPF memiliki nilai minimum 0.08, nilai maximum 4.98, nilai rata-rata 3,1253 dan nilai standar deviasi 1,52535. Variabel FDR memiliki nilai minimum 38.33, nilai maximum 99,11, nilai rata-rata 75,2594 dan nilai standar deviasi 18,74045. Variabel BOPO memiliki nilai minimum 92.78, nilai maximum 99.90, nilai rata-rata 97,7128 dan nilai deviasi 1,53821. Kemudian variabel ROA memiliki nilai minimum 0,02, nilai maximum 0,51, nilai rata-rata 0,1331, dan nilai standar deviasi 0,13304. Variabel pertumbuhan aset mempunyai nilai minimum -10,17, nilai maximum 13,12, nilai rata-rata 0, 2719 dan standar deviasi 4,35225.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi secara normal dianggap sebagai atau tidak. Ada beberapa cara untuk menganalisis data dalam uji normalitas. Penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov smirnov*, dimana pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi $> \alpha$ 0,05. Berikut hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,52934385
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,053
	Negative	-,131
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,177 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder diolah, SPSS versi 25.0

Dari tabel 4.2 diatas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,177 berarti lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan yakni sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan untuk uji asumsi klasik selanjutnya.

4.2.3.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dipakai untuk memastikan apakah terdapat korelasi antara kesalahan penggunaan (residual) periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Uji Autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,585 ^a	,342	,245	3,78175	1,968

a. Predictors: (Constant), ROA, NPF, FDR, BOPO

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN ASET

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 25.0, 2023

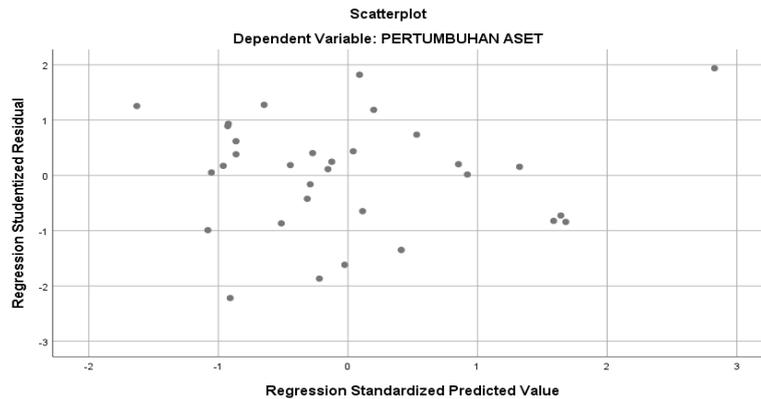
Tabel 4.3 menunjukkan nilai DW 1,968 , total sampel sebanyak 32 data, variabel bebas sebanyak 4 dengan nilai signifikansi 0,05. Syarat tidak terjadi Autokorelasi jika nilai $dU < d < 4-dU$, pada penelitian ini nilai

1,7323 < 1,968 < 2,2677 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *scatterplot* dan Uji Glesjser dengan hasil sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 25.0, 2023

Dari gambar 4.1 tersebut titik-titik menyebar secara merata dan tidak membentuk pola. Hal ini membuktikan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Aset tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk memperkuat hasil uji Heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* diatas, maka peneliti melakukan uji Glejser dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-75,509	61,061		-1,237	,227
	NPF	-,075	,372	-,053	-,201	,842
	FDR	-,020	,045	-,178	-,454	,654
	BOPO	,804	,634	,578	1,269	,215
	ROA	11,029	9,222	,685	1,196	,242

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 25.0, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diatas memperlihatkan yaitu nilai sig NPF, FDR, BOPO serta ROA lebih besar dari 0,05. Artinya bahwa data penelitian ini terbebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas.

4.2.3.4 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan di mana terdapat korelasi linear antara variabel independen. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi linear antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat Variance Inflation Factor (VIF). Data dianggap tidak mengalami multikolinearitas jika nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 .¹³⁶

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPF	,485	2,063
	FDR	,223	4,491
	BOPO	,165	6,071
	ROA	,104	9,622

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 25.0, 2023

Sesuai tabel 4.6 berdasarkan output diatas diketahui seluruh variabel independen NPF, FDR, BOPO dan ROA mempunyai Tolerance $\geq 0,10$ serta nilai VIF ≤ 10 jadi dijelaskan yaitu data penelitian ini tidak ada multikolinearitas/variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas.

4.2.3.5 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengenal pengaruh dari suatu atau lebih variabel bebas terhadap variabel tetap. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh NPF, FDR, BOPO dan ROA terhadap pertumbuhan aset Bank Muamalat tahun 2015-2022. Adapun hasil uji regresi linear berganda menggunakan SPSS 25 sebagai berikut:

¹³⁶ Ghozali, *Analisis Multivariate Ekonometrika*.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-89,910	104,857		-,857	,399
	NPF	-1,522	,640	-,533	-2,379	,025
	FDR	-,031	,077	-,133	-,401	,692
	BOPO	,994	1,088	,351	,913	,369
	ROA	1,276	15,836	,039	,081	,936

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN ASET

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 25.0,2023

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = -1,522$ $X_2 = -0,031$ $X_3 = 0,994$ $X_4 = 1,276$ dengan konstanta -89,910 sehingga persamaan regresinya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = -89,910 + (-1,522)(X_1) + (-0,031)(X_2) + 0,994(X_3) + 1,276(X_4) + e$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta -89,910 dengan parameter negatif menunjukkan bahwa apabila NPF, FDR, BOPO dan ROA adalah 0 maka pertumbuhan total aset sebesar -8991,0 %.
- 2) Koefisien regresi variabel *Non Performing Financing* bernilai negatif sebesar -1,522 artinya jika *Non Performing Financing* mengalami kenaikan 1% maka pertumbuhan total aset menurun sebesar -1,522 (-152,2%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel *Non Performing Financing* sebesar 1% maka pertumbuhan total aset kenaikan sebesar -1,522 (-152,2%).
- 3) Koefisien regresi variabel *Financing to Deposit Ratio* bernilai negatif sebesar -0,031 artinya jika *Financing to Deposit Ratio* mengalami kenaikan 1% maka pertumbuhan aset menurun sebesar -0,031 (-3,1%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel *Financing to Deposit Ratio* sebesar 1% maka pertumbuhan aset kenaikan sebesar -0,031 (-3,1%).
- 4) Koefisien regresi variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional bernilai positif sebesar 0,994 artinya jika Beban Operasional Pendapatan Operasional mengalami peningkatan 1% maka pertumbuhan aset meningkat sebesar 0,994 (99,4%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel

Beban Operasional Pendapatan Operasional sebesar 1% maka pertumbuhan aset menurun sebesar 0,994 (99,4%).

- 5) Koefisien regresi variabel *Return On Asset* bernilai positif sebesar 1,276 artinya jika *Return On Asset* mengalami peningkatan 1% maka pertumbuhan aset meningkat sebesar 1,276 (127,6 %) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel *Return On Asset* sebesar 1% maka pertumbuhan aset menurun sebesar 1,276 (127,6 %).

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansinya. Berikut tabel hasil uji t:

Tabel 4. 8 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-89,910	104,857		-,857	,399
	NPF	-1,522	,640	-,533	-2,379	,025
	FDR	-,031	,077	-,133	-,401	,692
	BOPO	,994	1,088	,351	,913	,369
	ROA	1,276	15,836	,039	,081	,936

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN ASET

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 25, 2023

$$\begin{aligned}
 T_{tabel} &= \{(\alpha/2); (n-k)\} \\
 &= \{(0,05/2); (32-4-1)\} \\
 &= 0,025 ; 27 \\
 &= 2.052
 \end{aligned}$$

Dari hasil uji t diatas dapat diambil keputusan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh NPF Terhadap Pertumbuhan Aset

Variabel NPF dengan nilai signifikansi 0,025 lebih kecil dari α 0,05 ($0,025 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Nilai t_{hitung} sebesar -2,379 lebih besar dari t_{tabel} 2.052 (-

2,379 > 2.052) sehingga dapat disimpulkan variabel NPF berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset.

2) Pengaruh FDR Terhadap Pertumbuhan Aset

Variabel FDR dengan nilai signifikansi 0,692 lebih besar dari α 0,05 (0,692 > 0,05) yang menunjukkan bahwa H0 diterima dan H2 ditolak. Nilai t_{hitung} sebesar -0,401 lebih kecil dari dari t_{tabel} 2.052 (-0,401 < 2.052) sehingga dapat disimpulkan variabel FDR tidak berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset.

3) Pengaruh BOPO Terhadap Pertumbuhan Aset

Variabel BOPO dengan nilai signifikansi 0,369 lebih besar dari α 0,05 (0,369 > 0,05) yang menunjukkan bahwa H0 diterima H3 ditolak. Nilai t_{hitung} sebesar 0,913 lebih kecil dari dari t_{tabel} 2.052 (0,913 < 2.052) sehingga dapat disimpulkan variabel BOPO tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset. Hal ini berbanding terbalik dengan hipotesis yang menyatakan BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset sehingga menolak H3 dan menerima H0.

4) Pengaruh ROA Terhadap Pertumbuhan Aset

Variabel ROA dengan nilai signifikansi 0,936 lebih besar dari α 0,05 (0,936 > 0,05) yang menunjukkan bahwa H0 diterima H4 ditolak. Nilai t_{hitung} sebesar 0,081 lebih kecil dari dari t_{tabel} 2.052 (0,081 < 2.052) sehingga dapat disimpulkan variabel ROA tidak berpengaruh positif. Hal ini berbeda dengan hipotesis yang menyatakan ROA memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset sehingga H4 ditolak dan H0 diterima.

4.2.4.2 Uji f (Simultan)

Uji F bertujuan menunjukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. asil uji F dapat diketahui dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} ataupun dengan melihat tingkat signifikansi pada tabel ANOVA. Berikut ini hasil uji F:

Tabel 4. 9 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	201,059	4	50,265	3,515	,020 ^b
	Residual	386,144	27	14,302		
	Total	587,203	31			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset

b. Predictors: (Constant), ROA, NPF, FDR, BOPO

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 25,2023

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,515 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2.67 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,515 > 2,67$). dan selanjutnya, untuk nilai Sig. Sebesar 0,020 sehingga nilai $Sig. < 0,05$ ($0,020 < 0,05$) maka kesimpulannya terdapat pengaruh secara simultan NPF, FDR, BOPO dan ROA terhadap pertumbuhan aset Bank Muamalat periode 2015-2022.

4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Tabel 4. 10 Hasil Uji R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,585 ^a	,342	,245	3,78175

a. Predictors: (Constant), ROA, NPF, FDR, BOPO

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN ASET

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 25.0, 2023

Dari tabel 4.8 diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,342 atau 34,2% sehingga dapat diartikan bahwa 34,2% variasi Pertumbuhan Aset secara bersama-sama (simultan) dijelaskan oleh variabel NPF, FDR, BOPO dan ROA, sisanya senilai 65,8% dijelaskan oleh faktor lain selain NPF, FDR, BOPO dan ROA.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan SPSS yang dilakukan pada variabel X terhadap variabel Y.

Berikut adalah penjelasannya dari penelitian yang diperoleh:

4.3.1 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pertumbuhan Aset

Dalam melakukan pengujian mendapatkan hasil uji hipotesis secara parsial *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2015-2022. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa nilai t hitung pada variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar -2,379.

Nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu -2,379 lebih besar dari 2.052. dengan nilai signifikansi 0,025 lebih kecil dari 0,05 dan Koefisien regresi variabel *Non Performing Financing* bernilai negatif sebesar -1,522. Maka dapat dinyatakan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset sehingga hipotesis yang menyatakan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset Bank Muamalat Indonesia diterima.

Hasil pengaruh negatif artinya apabila NPF mengalami kenaikan akan berdampak terhadap turunya tingkat pertumbuhan aset. Tingginya rasio NPF menunjukkan bank kurang baik dalam mengelola pembiayaan sehingga terjadi pembiayaan bermasalah.¹³⁷ Fenomena yang mendukung hasil dari penelitian ini adalah pada tahun tahun 2015 hingga 2019, Bank Muamalat terlalu terfokus pada pembiayaan untuk korporasi seperti produsen kelapa sawit dan sektor pertambangan. Hal ini menyebabkan kinerja pembiayaan Bank Muamalat melebihi batas maksimum yang ditetapkan oleh regulator. Dengan kondisi kinerja seperti itu, ada kekhawatiran bahwa penambahan modal mungkin tidak akan cukup untuk memulihkan kondisi Bank Muamalat. Selain itu, Bank Muamalat Indonesia juga mengalami kendala dalam menjalankan strategi bisnisnya. Seharusnya, Bank Muamalat lebih fokus pada segmen ritel daripada korporasi, mengingat mayoritas penduduk di Indonesia adalah muslim.¹³⁸ Dari tahun 2015 – 2022 dari data rasio NPF Bank Muamalat Indonesia mengalami kondisi fluktuatif. Tingginya rasio NPF menunjukkan bank kurang baik dalam mengelola pembiayaan sehingga terjadi pembiayaan bermasalah. Salah satu cara untuk mengatasi pembiayaan bermasalah yaitu dengan mencadangkan dana yang cukup tinggi untuk mengatasi pembiayaan bermasalah tersebut sehingga keinginan bank untuk meningkatkan asetnya akan terhambat. Sebaliknya apabila tingkat pembiayaan bermasalah rendah, maka pembiayaan yang disalurkan ke nasabah akan kembali ke bank. Dengan begitu bank akan mendapat keuntungan dari bagi hasil atas pembiayaan sehingga dapat meningkatkan asetnya.¹³⁹

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Zakaria Arrazy pada tahun 2015 dimana dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa *Non-Performing Finance* (NPF) secara parsial berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Dalam penelitian tersebut menjelaskan Tingginya

¹³⁷ Achmad Hasan Hafidzi, "Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* Vol. 6 No. (2020): Hal. 29-37.

¹³⁸ CNBC, "Terungkap! Ini Penyebab Masalah Kronis Di Bank Muamalat."

¹³⁹ Nuriza Amaita, "Pengaruh Inflasi, Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2021."

NPF memperlihatkan bank tidak kompeten dalam mengatur pembiayaan.¹⁴⁰ Kemudian sejalan dengan penelitian Alif Anjas Permana pada tahun 2017 menunjukkan bahwa *Non-Performing Finance* (NPF) secara individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah nasional devisa.¹⁴¹ penelitian oleh Estu Prasetyo Purnomo Aji pada tahun 2020 yang menyatakan variabel NPF mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2019.¹⁴² Penelitian Syifa Alawiyah pada tahun 2019 menunjukkan variabel NPF berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah.¹⁴³

4.3.2 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Pertumbuhan Aset

Dalam melakukan pengujian mendapatkan hasil uji hipotesis secara parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2015-2022. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa nilai t hitung pada variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar -0,401. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu -0,401 lebih besar dari 2.052. dengan nilai signifikansi 0,692 lebih besar dari 0,05 dan Koefisien regresi variabel *Financing to Deposit Ratio* bernilai negatif sebesar -0,031. Maka dapat dinyatakan variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset. Sehingga hipotesis yang menyatakan *Financing to Deposit Rasio* (FDR) berpengaruh terhadap pertumbuhan aset Bank Muamalat Indonesia ditolak.

Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa besar kecilnya rasio FDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset Bank Muamalat Indonesia. FDR sebagai rasio kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi berbagai skema pembiayaan, menjadi sangat penting diketahui pengaruhnya terhadap total aset bank syariah. Tidak adanya pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset Bank Muamalat Indonesia pada penelitian ini kemungkinan dikarenakan periode yang singkat dalam penelitian sehingga jumlah

¹⁴⁰ Arrazy, "Pengaruh DPK, FDR Dan NPF Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Tahun 2010-2014."

¹⁴¹ Alif Anjas Permana, "Pengaruh Inflasi, Non Performing Financing Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia" (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

¹⁴² Purnomo, "Pengaruh Inflasi, Non Performing Finance, Financing to Deposit Ratio Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019."

¹⁴³ Alawiyah, "Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return On Asset (ROA) Dan Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018."

dana pihak ketiga yang disalurkan kembali oleh bank belum cukup besar mempengaruhi aset dalam waktu singkat.¹⁴⁴

Bedasarkan penelitian Irma Setyawati pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa FDR tidak memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan total aset perbankan syariah di Indonesia. Bank dengan likuiditas tinggi dianggap menguntungkan, namun jika likuiditas berlebihan, hal ini dapat menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang berpotensi memberikan dampak negatif pada total aset. Selain itu, penyaluran Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam bentuk pembiayaan tidak selalu menghasilkan keuntungan yang maksimal. Semakin besar jumlah dana yang dialokasikan oleh bank, semakin besar pula risiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank.¹⁴⁵ Semakin besar alokasi dana yang dilakukan oleh bank akan menghasilkan risiko pembiayaan yang seimbang.¹⁴⁶

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Diamantin Rohadatul Aisy dan Imron Mawardi pada tahun 2016 yang menyatakan FDR sebagai faktor internal secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah.¹⁴⁷ Namun Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Bagus Supriyanto dan Shinta Permata sari pada tahun 2019 menyatakan bahwa FDR mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah Berdasarkan penelitian yang telah di teliti FDR berpengaruh negatif kepada pertumbuhan aset bank syariah.¹⁴⁸ oleh Zakaria Arrazy pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa FDR signifikan terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah.¹⁴⁹

4.3.3 Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Pertumbuhan Aset

Dari hasil uji hipotesis secara parsial beban operasional pendapatan operasional (BOPO) tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2015-2022. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa

¹⁴⁴ Widyastuti, "Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia 2015-2016."

¹⁴⁵ Irma Setyawati, "Determinan Pertumbuhan Total Aset Dengan Pendekatan Variabel Spesifik Bank Dan Pangsa Pasar Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *Mediastima* 21 Nomor 2 (2015).

¹⁴⁶ Ranti Wiliasih Aryani, Yulya , Lukytawati Anggraeni, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014," *Jurnal Al-Muzara 'ah* 4 No.1 (2016).

¹⁴⁷ and Imron Mawardi. Aisy, Diamantin Rohadatul, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2006-2015," *jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* (2016).

¹⁴⁸ Supriyanto and Sari, "Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Selama Satu Dekade (2009-2018)."

¹⁴⁹ Arrazy, "Pengaruh DPK, FDR Dan NPF Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Tahun 2010-2014."

nilai t hitung pada variabel beban operasional pendapatan operasional (BOPO) sebesar 0,913. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu 0,913 lebih besar dari 2.052 dengan nilai signifikansi 0,692 lebih besar dari 0,05 dan Koefisien regresi variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) bernilai positif sebesar 0,994. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset Bank Muamalat Indonesia sehingga hipotesis yang menyatakan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh pada bank Muamalat Indonesia ditolak.

Hasil penelitian tersebut mengindikasikan variabel BOPO tidak memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan aset Bank Muamalat Indonesia. Tidak signifikan BOPO terhadap pertumbuhan aset pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi operasional Bank Muamalat Indonesia tidak mempengaruhi jumlah aset yang dihimpun. Hal ini dikarenakan tingkat rasio BOPO yang dimiliki bank syariah sedang mengalami peningkatan namun masih dibawah dari rasio tingkat kesehatan yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Oleh karena itu rasio BOPO seolah-olah memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan aset. Rasio BOPO yang dimiliki bank tidak berpengaruh terhadap total aset.¹⁵⁰

Hasil pengujian parsial antara BOPO terhadap pertumbuhan aset sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrohmah pada tahun 2016 yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh positif terhadap total aset perbankan syariah di Indonesia.¹⁵¹ Kemudian penelitian Lukman Abdulloh pada tahun 2024 menyatakan BOPO tidak signifikan terhadap pertumbuhan bank Muamalat dilihat dari pertumbuhan aset, yang artinya naik atau turunya BOPO tidak memberikan pengaruh pada pertumbuhan aset.¹⁵²

4.3.4 Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Pertumbuhan Aset

Dari hasil uji hipotesis secara parsial *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2015-2022. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa nilai t hitung pada variabel Variabel *Return On Assets (ROA)* 0,081. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu 0,081 lebih besar dari 2.052 dengan nilai signifikansi 0,936 lebih besar dari 0,05 dan Koefisien regresi variabel *Return On Assets (ROA)* bernilai positif sebesar

¹⁵⁰ Jafar Abdurrahman, "Determinan Total Aset Bank Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Periode 2012-2015)," *Sambis* 4 No.2 (2017).

¹⁵¹ Nurrohmah, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan, Jumlah Rekening, Risk Financing, Dan Efisiensi Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia" (UIN Sunan Kalijaga, 2016).

¹⁵² Lukman Abdulloh, "Pengaruh PDB, Inflasi, Kurs, CAR, BOPO, NPF, Dan BI Rate Terhadap Pertumbuhan Bank Muamalat Indonesia Periode 2017 – 2022," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, no. Vol 6 No 3 (2023).

1,276. Maka dapat dinyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset Bank Muamalat Indonesia sehingga hipotesis yang menyatakan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh pada bank Muamalat Indonesia ditolak.

Pada hasil penelitian ini ROA bernilai positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset Bank Muamalat Indonesia. Tidak signifikan ROA terhadap pertumbuhan aset Bank Muamalat pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *Return On Assets* (ROA) tidak mempengaruhi total aset yang dihimpun. Rasio ROA merupakan rasio probabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan yang diperoleh dari aktiva yang dimiliki. Hasil ini bertolak belakang dengan teori *stewardship* yang menyatakan bahwa rasio ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Hasil yang tidak signifikan terjadi karena rasio BOPO Bank Muamalat sangat tinggi diatas 90% sehingga mempengaruhi size (ukuran) perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan aset bank tidak dipengaruhi dari probabilitas dengan rata-rata aktiva produktif bank.¹⁵³

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Dwi Nur'aini Ihsan pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia.¹⁵⁴ Kemudian Penilitan Syifa Alawiyah pada tahun 2019 Menunjukkan bahwa ROA tidak berdampak pada pertumbuhan aset. Ini disebabkan oleh tingginya ROA cenderung mendorong manajemen untuk memprioritaskan tujuan jangka pendek dibandingkan dengan tujuan jangka panjang, sehingga tingginya ROA tidak mendorong pertumbuhan total aset. Meskipun bank syariah dengan skala besar mungkin memperoleh keuntungan nominal yang lebih tinggi daripada bank kecil, namun jika laba bersihnya dibandingkan dengan total asetnya (ROA), rasio ini dapat menunjukkan angka yang lebih rendah.¹⁵⁵

¹⁵³ Dwi Nuraini Ihsan, "Hubungan Ekspansi Jaringan Kantor Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah," *Akuntabilitas* 12 no. 1 (2019): 119–128.

¹⁵⁴ Ibid.

¹⁵⁵ Alawiyah, "Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return On Asset (ROA) Dan Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018."

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis model regresi linear berganda mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada Bank Muamalat periode 2015 hingga 2022, maka hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji pada variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset Bank Muamalat Indonesia tahun 2015-2022. Dengan nilai signifikansi $0,025 < 0,05$ serta nilai koefisien regresi sebesar -89,910.
2. Hasil uji pada variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset Bank Muamalat Indonesia tahun 2015-2022. Dengan nilai signifikansi $0,692 > 0,05$ serta nilai koefisien regresi sebesar -1,522.
3. Hasil uji pada variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset Bank Muamalat Indonesia tahun 2015-2022. Dengan nilai signifikansi $0,369 > 0,05$ serta nilai koefisien regresi sebesar -0,031.
4. Hasil uji pada variabel *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset Bank Muamalat Indonesia tahun 2015-2022. Dengan nilai signifikansi $0,936 > 0,05$ serta nilai koefisien regresi sebesar 1,276.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Pihak Bank

Bank Muamalat Indonesia diharapkan dapat secara mendalam mengurangi tingkat *Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah melalui strategi yang analitis dan terperinci. Selain itu, bank juga diharapkan dapat memanfaatkan asetnya secara efektif dan efisien dengan melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap berbagai pilihan investasi dan penggunaan aset. Dengan demikian, bank dapat meningkatkan laba secara signifikan, yang pada gilirannya akan memungkinkan bank untuk memperluas portofolio asetnya dengan lebih agresif.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Harapan bagi peneliti berikutnya dapat melakukan eksplorasi lebih mendalam dengan memperluas lingkup penelitian ini melalui penambahan variabel baru yang lebih spesifik dan relevan. Selain itu, juga diharapkan mampu menggali lebih dalam lagi dengan menerapkan metode penelitian yang lebih kompleks serta memperluas cakupan penelitian dengan menggabungkan data terbaru yang mencakup periode waktu yang lebih luas. Selain itu, peneliti juga diharapkan dapat

mengganti objek penelitian dengan bank lain yang memiliki karakteristik dan konteks yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dalam bidang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, Lukman. “Pengaruh PDB, Inflasi, Kurs, CAR, BOPO, NPF, Dan BI Rate Terhadap Pertumbuhan Bank Muamalat Indonesia Periode 2017 – 2022.” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, no. Vol 6 No 3 (2023).
- Abdurrahman, Jafar. “Determinan Total Aset Bank Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Periode 2012-2015).” *Sambis* 4 No.2 (2017).
- Adnan, Paoji, Imam Muslim, and Imam Abu Daud. “Akad Hawalah (Fiqh Pengalihan Hutang)” 1, no. 2 (2022): 136–151.
- Agama, Departemen. *Al-Qur’an Dan Terjemahannya Surat An-Nisa*. bandung: CV.Diponegoro, 2000.
- Aisy, Diamantin Rohadatul, and Imron Mawardi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2006-2015.” *jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* (2016).
- Alawiyah, Syifa. “Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return On Asset (ROA) Dan Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018.” Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Alif Chandra Indura, Abdul Aziz Ahmad. “Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Memengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia.” *Indonesian Journal of Islamic Business and Economics* 01 (2019): 1–74.
- Anam, Moh Khoirul, and Ikhsanti Fitri Khairunnisah. “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri.” *Zhafir | Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* 1, no. 2 (2019): 99–118.
- Annisa, Rofiul, Ferry dan Julia. “Pengaruh BOPO, NPF, ROA Dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Islamic Banking Vol. 7* (2021).
- Annisa Millania. “Pengaruh Bopo, Npf, Roa Dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 7 (2021).
- Ariani, Rikka Sri, Parno Parno, and Angrum Pratiwi. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) Dan Return on Asset (ROA) Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance* 2, no. 1 (2022): 32–46.

- Arrazy, Zakaria. “Pengaruh DPK, FDR Dan NPF Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Tahun 2010-2014.” Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Aryani, Yulya , Lukytawati Anggraeni, Ranti Wiliasih. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014.” *Jurnal Al-Muzara'ah* 4 No.1 (2016).
- Asma Munifatussaidah, Suryani Sri Lestari. “Determinan Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018.” *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol 9, No (2019).
- Bhaduri, Saumitra, N. “Determinants Of Corporate Borrowing Some Evidence From The Indian Corporate Structure.” *Journal of Economic and Finance, Summer, 26.2, p. 200.* (2020).
- CNBC. “Terungkap! Ini Penyebab Masalah Kronis Di Bank Muamalat.” Accessed June 5, 2024. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191115093424-17-115443/terungkap-ini-penyebab-masalah-kronis-di-bank-muamalat>.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Dhiba, Nadhiera Ahya, and Lavlimatria Esya. “Pengaruh Npf, Bopo, Gdp Dan Sbis Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Media Ekonomi* Vol. 27 No (2019): 9–16.
- Diana Djuwita, Assa Fito Mohammad. “Pengaruh Total DPK, FDR, NPF Dan ROA Terhadap Total Asset Bank Syariah Di Indonesia.” *Media Ekonomi* Vol. 17 No (2018).
- Djaali. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Ehrhardt., Brimigham and. *Financial Management Theory And Practice, Eleventh Edition*. United States Of America: Thomson South- Western Ohio, 2005.
- Elda Oktavianti, Satria Tri Nanda. “Analisis Pengaruh Car, Npf, Bopo, Inflasi, Produk Domestik Bruto Dan Suku Bunga Bi Terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah” 16, no. 1 (2019): 46–55.
- Emzi. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Estu Prasetyo Purnomo Aji. “Pengaruh Inflasi, Non Performing Finance, Financing To Deposit Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019.” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.
- Fadhlurrahman, Alfino. “Analisis Determinan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah

- Di Indonesia.” *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi 2* (2021).
- Fauz, Rizka. “Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo), Non Performing Financing, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* (2020): Halaman 460-468.
- Ghozali, Imam. *Analisis Multivariate Ekonometrika*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2013.
- Hafidzi, Achmad Hasan. “Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* Vol. 6 No. (2020): Hal. 29-37.
- Hanafi, Mamduh M. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- Hasibuan, hmad Fauzul Hakim, Nazuwani Putri Deli, Yosi Hudiya, and Amelia. “Analisis Laporan Keuangan Syariah Dan Fungsinya Dalam Perbankan Syariah.” *Ecobankers : Journal of Economy and Banking* Volume 4 N (2023).
- Ihsan, Dwi Nuraini. “Hubungan Ekspansi Jaringan Kantor Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah.” *Akuntabilitas* 12 no. 1 (2019): 119–128.
- Kasmir, Dr. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Khofifah Indah Pohan. “Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2017 - 2020.” UIN Sumatra Utara, 2022.
- Kristianingsih, Rinita Salsa Ziljiani, Koernia Purwihartuti, Hennidah Karnawat, and Setiawan. “Analisis Determinan Tingkat Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (Ekuitas)* Vol 3, No (2022): 868–874.
- Labib, Faruqi. “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2009 -2019.” *Kasaba: Jurnal Ekonomi Islam* 13 (2020): 16–28.
- Latief, Fitriani. “Bongaya Journal of Research in Management.” *Bongaya Journal of Research in Management* 2, no. 1 (2022): 27.
- Lestari, Triana Puji. “Pengaruh Inflasi, NPF, BOPO Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2019).” *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam* (2022): 35–59.
- Luh Gede, Ni luh putu. *Buku Ajar Teori Akuntansi*. Bali: Surya Grafika, 2020.
- Mares Suci Ana Popita. “Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Accounting Analysis Journal* 2 No.4 (2013).

- Margareta, Farah. *Tinjauan Persepsi Manajemen Terhadap Struktur Modal Perusahaan Go Public Dalam Media Riset Bisnis Dan Manajemen*. Jakarta: Universitas Trisakti, 2003.
- Mawadah, Sokhikhatul. “Pedagang Tradisional Sebagai Pelaku UMKM Mitra Usaha BMT Walisongo Dalam Pembiayaan Produktif.” *Bisnis dan Manajemen Islam* (2019).
- . “Pedagang Tradisional Sebagai Pelaku UMKM Mitra Usaha BMT Walisongo Dalam Pembiayaan Produktif” 7, no. 1 (2019): 1–16.
- Mega, Pratisis. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2009-2019.” Tesis IAIN Ponorogo, 2020.
- Millania, Annisa, Rofiul Wahyudi, Ferry Khusnul Mubarak, and Julia Noermawati Eka Satyarini. “Pengaruh Bopo, Npf, Roa Dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 7, no. 1 (2021): 135–148.
- Muhammad Syafi’i Antonio. *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2018.
- Mukminin, Amirul. “Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pertumbuhan Aset Pt Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2021.” UIN Walisongo, 2022.
- Munawir, Slamet. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2018.
- Muyasaroh, Nurul. “Eksistensi Bank Syariah Dalam Perspektif Undang-Undang No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.” *SYARIKAT : Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* Volume 5 N (2022).
- Nur Fathoni. “Analisis Normatif-Filosofis Fatwa Dewan Syari’ah Nasional Majelis Ulama’ Indonesia (DSN-MUI) Tentang Transaksi Jual Beli Pada Bank Syari’ah.” *AL-AHKAM* 25 No.2 (2015).
- Nuriza Amaita. “Pengaruh Inflasi, Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2021.” UIN Walisongo Semarang, 2022.
- Nurrohmah. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan, Jumlah Rekening, Risk Financing, Dan Efisiensi Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia.” UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Pandia, Frianto. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Permana, Alif Anjas. “Pengaruh Inflasi, Non Performing Finance, Dan Return On Asset Terhadap

- Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa Periode 2011-2016).” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017.
- . “Pengaruh Inflasi, Non Performing Financing Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia.” Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- PT Bank Muamalat Indonesia. “Laporan Keuangan.” Last modified 2023. <https://www.bankmuamalat.co.id>.
- Pulungan, Purnama. ““Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2015-2019.” IAIN Padangsidimpuan, 2022.
- Purnomo, Estu Prasetyo. “Pengaruh Inflasi, Non Performing Finance, Financing to Deposit Ratio Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019.” Skripsi IAIN ponorogo, 2020.
- Rahmadania, Siti Aisyah Nurrisqi. “Kinerja Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah Dan Faktor Yang Mempengaruhinya.” *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* Vol. 4, No (n.d.).
- Rasyidin, Didin. “Financing To Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah.” *Islamicconomic: Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam* Volume 7 N (2016): Page: 19-36.
- Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati. “Analisis Pengaruh Faktor Internal Bank Dan Eksternal Terhadap Non-Performing Financing (NPF) Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* Vol. 5 No. (2019): 42–49.
- Saifullah, Muhammad. “Etika Bisnis Islami Dalam Praktek Bisnis Rasulullah.” *Walisongo* 19 (2011): 154.
- Santoso, Singgih. *Aplikasi SPSS Pada Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010.
- Setyawati, Irma. “Determinan Pertumbuhan Total Aset Dengan Pendekatan Variabel Spesifik Bank Dan Pangsa Pasar Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Mediastima* 21 Nomor 2 (2015).
- Sholekhati, Isma. “Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Mandiri Di Indonesia.” IAIN Tulungagung, 2020.
- Siregar, Siti Aisyah. “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Dan Financing Deposite Ratio (FDR) Terhadap Return On Aset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2020.” *Jurnal Salman* 2, no. 2

(2021): 109–120.

Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: kencana, 2013.

Sufyan. “Produk Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah.” *Risalah* Vol. 6, No (2020).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RnD*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.

Suporno, Nur Indiantoro dan Babang. “*Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*.” Yogyakarta: BPFE, 2002.

Supriyanto, Bagus, and Shinta Permata Sari. “Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Selama Satu Dekade (2009-2018).” *Sambis* (2019): 368–386.

Suryani, Fika. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Muamalat Periode 2009-2022.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

Tamin, Muhammad. “Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020.” *Jurnal Akuntansi Malikussaleh* Volume 1 (2022).

Vanni, Kartika Marella, and Wahibur Rokhman. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2016.” *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2018): 306.

Widyastuti. “Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia 2015-2016.” Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia., 2018.

Widyastuti, Reni. “Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia 2015-2016.” Universitas Islam Indonesia, 2018.

———. “Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia 2015-2016.” Uinivesitas Islam Indonesia, 2018.

Yani, Jenderal Achmad, AAAP Mangkunegara, and Refika Aditama. “Sugiyono. 2017, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.” *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra, Diktat Ku (1995).

Yovi Arisanti. “Pembiayaan, ROA Dan ROE Pada Bank Syariah Di Indonesia.” *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)* Vol. 6, No (2023).

Yuliani, Wiwin, and Ecep Supriatna. *Metode Penelitian Bagi Pemula*. Penerbit Widina, 2023.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Penelitian

Data NFP, FDR, BOPO dan ROA Terhadap Pertumbuhan Aset

Tahun	Triwulan	NPF	FDR	BOPO	ROA	Pertumbuhan Aset
2015	I	4,20	90,30	97,41	0,20	-10,17
	II	3,81	99,05	94,84	0,51	-0,36
	III	3,49	96,09	96,26	0,36	1,15
	IV	4,20	90,30	97,36	0,20	1,18
2016	I	4,33	97,30	97,32	0,25	-6,05
	II	4,61	99,11	99,90	0,15	-1,89
	III	1,92	96,47	98,89	0,13	2,67
	IV	1,40	95,13	97,76	0,22	3,11
2017	I	2,92	90,93	98,19	0,12	-1,72
	II	3,74	89,00	97,40	0,15	3,23
	III	3,07	86,14	98,10	0,11	1,95
	IV	2,75	84,41	97,68	0,11	6,91
2018	I	3,45	88,41	98,03	0,15	-7,15
	II	0,88	84,37	92,78	0,49	-3,63
	III	2,50	79,03	94,38	0,35	-0,63
	IV	2,58	73,18	98,24	0,08	4,33
2019	I	3,35	71,17	99,13	0,02	-3,62
	II	4,53	68,05	99,04	0,02	-1,05
	III	4,64	68,51	98,83	0,02	-0,19
	IV	4,30	73,51	99,50	0,05	-5,51
2020	I	4,98	73,78	97,94	0,03	-2,23
	II	4,97	74,81	98,19	0,03	-1,57
	III	4,95	73,80	98,38	0,03	0,27
	IV	3,95	69,84	99,45	0,03	5,03
2021	I	4,18	66,72	98,51	0,02	1,04
	II	3,97	64,42	98,42	0,02	0,29
	III	3,97	63,26	98,46	0,02	0,85
	IV	0,08	38,33	99,30	0,02	13,12
2022	I	0,12	41,28	96,31	0,10	2,02
	II	0,66	41,70	97,26	0,09	1,65
	III	0,65	39,27	96,93	0,09	1,49
	IV	0,86	40,63	96,62	0,09	4,18

Lampiran 2 : Data SPSS

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

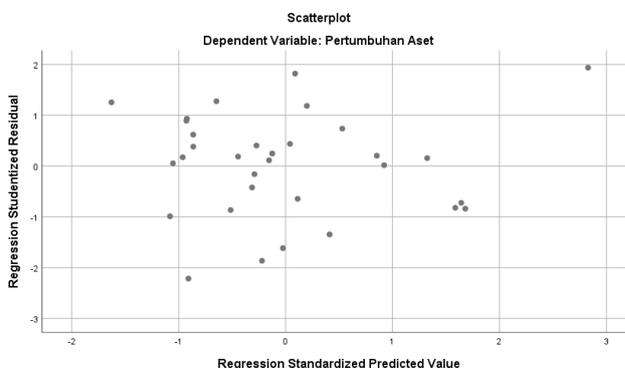
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	32	,08	4,98	3,1253	1,52535
FDR	32	38,33	99,11	75,2594	18,74045
BOPO	32	92,78	99,90	97,7128	1,53821
ROA	32	,02	,51	,1331	,13304
Pertumbuhan Aset	32	-10,17	13,12	,2719	4,35225
Valid N (listwise)	32				

2. Hasil Uji Normalitas One Sampel K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	3,52934385
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,053
	Negative	-,131
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,177 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

3. Hasil Uji Heteroskedasitas

a. Uji Scatterplot



b. Hasil Uji Glesjser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-75,509	61,061		-1,237	,227
	NPF	-,075	,372	-,053	-,201	,842
	FDR	-,020	,045	-,178	-,454	,654
	BOPO	,804	,634	,578	1,269	,215
	ROA	11,029	9,222	,685	1,196	,242

a. Dependent Variable: Abs_RES

4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,585 ^a	,342	,245	3,78175	1,968

a. Predictors: (Constant), ROA, NPF, FDR, BOPO

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset

5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,585 ^a	,342	,245	3,78175
a. Predictors: (Constant), ROA, NPF, FDR, BOPO				
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset				

6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	201,059	4	50,265	3,515	,020 ^b
	Residual	386,144	27	14,302		
	Total	587,203	31			
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset						
b. Predictors: (Constant), ROA, NPF, FDR, BOPO						

7. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-89,910	104,857		-,857	,399
	NPF	-1,522	,640	-,533	-2,379	,025
	FDR	-,031	,077	-,133	-,401	,692
	BOPO	,994	1,088	,351	,913	,369
	ROA	1,276	15,836	,039	,081	,936
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset						

8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-89,910	104,857		-,857	,399		
	NPF	-1,522	,640	-,533	-2,379	,025	,485	2,063
	FDR	-,031	,077	-,133	-,401	,692	,223	4,491
	BOPO	,994	1,088	,351	,913	,369	,165	6,071
	ROA	1,276	15,836	,039	,081	,936	,104	9,622

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Muhammad Adi Wicaksono
Tempat/ Tgl Lahir : Nunukan, 26 Mei 2000
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Radio, RT. 02, Nunukan Utara, Nunukan, Kalimantan Utara
Telepon (HP) : 081226438131
E-mail : adyxjaga158@gmail.com

B. Pendidikan

2006-2012 : SD Negeri 5 Nunukan
2012-2015 : SMP Negeri 1 Nunukan
2015-2018 : SMA Negeri 1 Nunukan

C. Pengalaman Organisasi

2020-2023 : PMII